

SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DAN MINAT BACA PADA SISWA KELAS SBI (SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL) SMP N 1 BANTUL

Skripsi ini Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pada Program Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Diajukan Oleh

**Tri Wahyuni
NIM 05140042**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

**Drs. Umar Sidik, SIP
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Saudari Tri Wahyuni

Kepada :

Yth. Dekan Fak. Adab

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, menurut saya bahwa skripsi saudari

Nama : Tri Wahyuni

NIM : 05140042

Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Fakultas : Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Judul : Hubungan Motivasi Orang tua terhadap Minat Baca Pada Siswa Kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul.

dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan skripsinya dalam sidang munaqasah.

Atas perhatian Bapak, saya ucapan terima kasih

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Januari 2008

Pembimbing

Drs. Umar Sidik, SIP

NIP. 131791285



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN

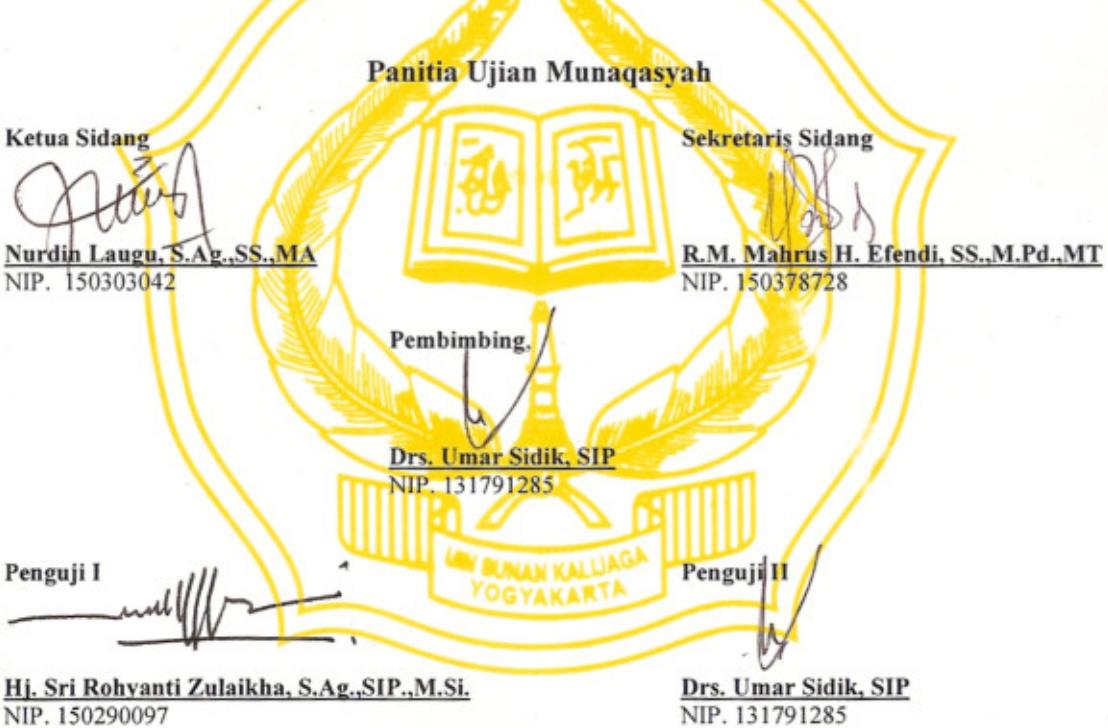
Skripsi dengan judul :

**HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DAN MINAT BACA PADA SISWA KELAS SBI
(SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL) SMP N 1 BANTUL**

Diajukan oleh :

1. N a m a : TRI WAHYUNI
2. N I M : 05140042-E
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Prodi : Ilmu Perpustakaan

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Selasa tanggal 5 Februari 2008 dengan nilai A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (SIP).



MOTTO

*"...jangan kalian berputus asa dari mengharap Rahmat Allah.
Sesungguhnya tiada yang berputus asa dari mengharap Rahmat
Allah melainkan kaum yang kafir."*

(QS. Yusuf : 87)

PERSEMBAHAN

Bapak dan Ibu tercinta.....

Kupersembahkan karya ini untukmu

Terima kasih atas doa dan kasih sayangnya,

*Atas senyum dan hati yang selalu terbuka untuk menampung semua keluhku
sepanjang hari, hingga terobati semua luka, hingga tersingkirkan semua kerikil
penghambat, hingga kembali kujelang pagi dengan hati yang tenang.....*

Karya ini juga kupersembahkan untuk :

Kedua kakakku Mas Ofie dan Mbak Muna

Salwa Mumtaz dan Haidar Faiq

dan Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Tujuan penulisan skripsi ini adalah bahwa orang tua juga berperan penting dalam membina minat baca tehadap anak. Dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapan terimakasih kepada

1. Bapak Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Anis Masruri, S.Ag., SIP, MSi, selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Bapak Drs. Umar Sidik, SIP sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi;
4. Segenap Dosen Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berguna dan bermanfaat;
5. Bapak Kepala sekolah SMP N 1 Bantul beserta staf yang telah banyak membantu memberikan informasi, pelayanan, serta izin dalam memperoleh data yang diperlukan;
6. Seluruh siswa SMP N 1 Bantul kelas SBI yang telah bersedia mengisi kuesionare penelitian.
7. Bapak dan Ibu yang telah membantu memberikan perhatian, bantuan, dorongan, sehingga skripsi ini dapat selesai;

8. Teman-teman yang telah banyak memberi bantuan dan saran-saran yang sangat berguna dalam penulisan ini.

Hanya kepada Allah SWT penulis panjatkan doa, semoga amal kebaikan yang telah diberikan penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, Januari 2008

Penulis

(Tri Wahyuni)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Nota Dinas.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xii
Abstrak.....	xv
Intisari.....	xvi
Bab I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Hipotesis.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan.....	6

Bab II GAMBARAN UMUM.....	8
2.1 Sejarah Singkat.....	8
2.2 Gambaran Umum Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).....	11
2.3 Visi dan Misi SMP N 1 Bantul.....	18
2.3.1 Visi SMP N 1 Bantul.....	18
2.3.2 Misi SMP N 1 Bantul.....	18
2.4 Struktur Organisasi SMP N 1 Bantul.....	19
2.5 Personalia SMP N 1Bantul.....	20
2.5.1 Guru SMP N 1Bantul.....	20
2.5.2 Karyawan SMP N 1 Bantul.....	22
2.5.3 Jumlah Siswa kelas SBI SMP N 1 Bantul.....	22
2.6 Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	24
2.6.1 Pergedungan.....	24
2.6.2 Fasilitas Pendukung.....	24
2.6.3 Kegiatan Ekstrakurikuler.....	28
Bab III TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	30
3.1 Tinjauan Pustaka.....	30
3.2 Landasan Teori.....	35
3.2.1 Pengertian Motivasi Orang Tua.....	35
3.2.2 Pengertian Minat Baca.....	40
Bab IV METODOLOGI PENELITIAN.....	48
4.1 Jenis Penelitian.....	48
4.2 Lokasi Penelitian.....	48

4.3	Variabel Penelitian.....	48
4.4	Penentuan Sampel.....	50
4.5	Instrumen Penelitian.....	50
4.6	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	51
4.7	Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	53
4.8	Teknik Analisis Data.....	55
	Bab V MOTIVASI ORANG TUA DAN MINAT BACA.....	58
5.1	Analisis Data.....	58
5.1.1	Perhitungan Distribusi Frekuensi Relatif dari Variabel Motivasi OrangTua.....	58
5.1.2	Perhitungan Distribusi Frekuensi Relatif dari Minat Baca.....	70
	Bab VI ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	79
6.1	Uji coba instrument pengumpulan data penelitian.....	79
6.2	Uji validitas uji coba instrument.....	80
6.3	Uji reliabilitas uji coba variabel penelitian.....	82
6.4	Hasil penyebaran kuesionare penelitian.....	83
6.5	Pengujian instrument penelitian	83
6.5.1	Uji Validitas.....	83
6.5.2	Uji Reliabilitas.....	85
6.6	Analisa atau pembahasan.....	86
6.6.1	Uji Normalitas sebaran.....	86
6.6.2	Pengujian signifikansi.....	87
6.6.3	Koefisien determinasi.....	88

6.6.4	Uji Hipotesis atau uji korelasi.....	89
6.7	Pembahasan.....	91
6.8	Upaya-upaya sekolah dan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa.....	92
Bab VII	KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
7.1	Kesimpulan.....	94
7.2	Keterbatasan.....	95
7.3	Saran dan Rekomendasi untuk Pengembangan Perpustakaan.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....		98

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1	Daftar nama Guru SMP N 1 Bantul.....
2	20
2	Daftar karyawan SMP N 1 Bantul.....
22	22
3	Daftra nama siswa kelas SBI VII A.....
22	22
4	Daftar nama siswa kelas SBI VII B.....
23	23
5	Daftar keadaan kolekai Perpustakaan.....
25	25
6	Daftar keadaan koleksi lain.....
26	26
7	Daftar pembagian tugas perpustakaan.....
26	26
8	Pelayanan Perpustakaan.....
27	27
9	Kisi-kisi angket atau kuesionar.....
51	51
10	Kisi-kisi nomor tabel dari variabel Motivasi Orang tua.....
59	59
11	Perhatian.....
59	59
12	Perhatian.....
60	60
13	Pehatian.....
60	60
14	Menciptakan Bacaan.....
62	62
15	Bimbingan membaca.....
63	63
16	Menjadai teladan atau membina keluarga pembaca.....
64	64
17	Menjadai teladan atau membina keluarga pembaca.....
65	65
18	Menjadai teladan atau membina keluarga pembaca.....
65	65
19	Menjadai teladan atau membina keluarga pembaca.....
66	66
20	Mengunjungi toko buku.....
68	68
21	Mengunjungi Perpustakaan.....
	68

22	Kisi-kisi nomor tabel dari variabel minat baca.....	70
23	Frekwensi membaca atau waktu membaca.....	71
24	Frekwensi membaca atau jumlah buku yang dibaca.....	71
25	Bahan bacaan, jenis buku yang dibaca.....	72
26	Bahan bacaan	73
27	Perasaan setelah membaca atau senang.....	74
28	Puas.....	74
29	Sedih.....	75
30	Puas.....	75
31	Akses Bacaan atau Perpustakaan.....	76
32	Perpustakaan Keluarga.....	77
33	Toko Buku.....	77
34	Hasil penyebaran kuesionare uji coba	79
35	Rekapitulasi uji validasi uji coba variabel motivasi orang tua	80
36	Rekapitulasi uji validasi uji coba variabel minat baca.....	81
37	Rekapitulasi uji validasi uji coba variabel penelitian.....	82
38	Hasil uji reliabilitas variabel.....	82
39	Hasil penyebaran kuesionare.....	83
40	Rekapitulasi uji validasi variabel Motivasi Orang Tua.....	84
41	Rekapitulasi uji validasi variabel Minat Baca.....	84
42	Rekapitulasi uji validasi variabel	85
43	Hasil uji reliabilitas variabel.....	86
44	Hasil normalitas dengan kolmogorof-smirnov test (k-s).....	87

45	Hasil SPSS Uji t.....	88
46	Koefisien determinasi.....	89
47	Hasil uji hipotesis uji korelasi.....	90
48	Tabel intepretasi uji signifikansi.....	95

Abstract

Tri Wahyuni / 05140042

Tahun 2008

This research entitled “The Relationship of Parent’s Motivation and Reading Interest of SBI students in SMP 1 Bantul”, proposes three main problems, namely: the parent’s motivation of SBI students in SMP N 1 Bantul, the reading interest of SBI student in SMP N 1 Bantul and the relationship of the parent’s motivation and the reading interest. The reason for choosing the problems is parent’s motivation is assumed one that the factor influencing the children’s reading interest from realy age. This reason is similar to the Rahim’s opinion (2005: 18), corcerning the development of children’s capability. According to Tampubolon (1991: 87), parent’s model in reading significantly influences the development of children’s reading interest and ability, because reading culture needs to be cultivated and promoted in family. To get the complete and valid data, the writer uses four methods, namely: questionnaire, documentation, observation, and interview.

The final conclution of this research is that the parent’s motivation has positive relationship and affects significantly to the reading interest of SBI student in SMP N 1 Bantul. It is shown by corelation coefesient value (r) as much as 0, 347 and $p\ value = 0,010$ (less tahn 0,05). It means that there is positive and significan corelationship between parent’s motivation and student’s reading interest in SBI class in SMP N 1 Bantul.

From the result of the research, it is expected that the parent’s of SBI students in SMP N 1Bantul gives more motivation to their children by giving model to their children. Sugestions for the headmaster of SMP N 1 Bantul is it is expected to increase student’s personal competency of reading interest, culture which can be urged by two sides, both parent’s and teachers in the school.

Keyword : *parent’s motivation, reading interest*

INTISARI

Tri Wahyuni / 05140042

Tahun 2008

Dalam penulisan Skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Orang Tua dan Minat Baca Pada Siswa Kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul”, penulis merumuskan tiga pokok masalah, yaitu bagaimana motivasi orang tua pada siswa kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul, bagaimana minat baca pada siswa kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul, dan bagaimana hubungan antara motivasi orang tua dan minat baca siswa kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul. Dalam penulisan skripsi ini penulis mempunyai alasan bahwa motivasi orang tua merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pembinaan minat baca anak sejak dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahim (2005: 18) bahwa motivasi yang diberikan orang tua merupakan suatu dorongan, dalam hal ini semangat untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak. Menurut Tampubolon (1991: 87), keteladanan orang tua dalam membaca turut menentukan dalam perkembangan minat dan kebiasaan membaca pada anak, oleh karena budaya membaca perlu terus dibina dan dikembangkan dalam keluarga. Untuk memperoleh data yang lengkap dan valid, penulis menggunakan beberapa metode yaitu metode angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Adapun kesimpulan akhir penelitian ini adalah motivasi orang tua mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca pada siswa kelas SBI SMP N 1 Bantul. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,347 dan p value = 0,010 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi orang tua dan minat baca siswa kelas SBI SMP N 1 Bantul Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini, diharapkan bahwa orang tua siswa kelas SBI SMP N 1 Bantul lebih memberikan motivasi kepada anak-anaknya dengan memberikan teladan kepada anak-anaknya. Saran-saran bagi Kepala Sekolah SMP N 1 Bantul, yaitu diharapkan lebih meningkatkan kompetensi individu siswa terhadap minat baca, kultur atau budaya yang dapat didorong oleh dua pihak, baik orang tua maupun guru disekolah.

Kata kunci : motivasi orang tua, minat baca

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya siswa adalah seorang anak yang dibesarkan dalam sebuah keluarga. Siswa mempunyai keinginan-keinginan dan yang mendorong semangatnya adalah orang tuanya. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina motivasi terhadap anaknya, salah satunya dalam membina minat baca sejak dini.

Peranan motivasi orang tua sebagai faktor sosial sangat diperlukan oleh anak dalam berbagai aspek perkembangan, seperti perkembangan fisiknya untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Anak dirumah diberi kasih sayang dalam menghadapi dan memecahkan problemnya. Memberikan dorongan, material, bantuan bimbingan dan pemantauan dalam menyediakan prasarana dalam kegiatan membaca dalam hal ini membelikan buku-buku bacaan yang bermanfaat tentulah si anak akan termotivasi dalam membacanya.

Rahim (2005:18) mengatakan bahwa orang tua yang hangat demokratis, bisa mengasuh anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak-anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak-anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan untuk belajar di sekolah. Motivasi yang diberikan orang tua merupakan suatu dorongan dalam hal ini semangat untuk mengembangkan kemampuan yang

dimiliki anak tersebut, karena tanpa motivasi anak tidak dapat mengetahui sampai dimana kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut juga apa yang dicapainya.

Menumbuhkan budaya baca dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Disamping itu, menumbuhkan budaya baca dikalangan masyarakat luas, yang dalam hal ini berawal dari individu dan keluarga, sebagai unit terkecil dalam masyarakat dan ikut memahami gejala-gejala yang berkembang ditengah masyarakat, lewat bacaan yang disediakan oleh perpustakaan (Sumarsih, 2000: 16).

Peran minat baca untuk menumbuhkan kesenangan siswa terhadap buku sangat dibutuhkan. Karena dengan adanya minat yang tinggi seseorang siswa akan menjadi senang terhadap sesuatu. Minat pada aspek psikis berhubungan dengan adanya rasa senang, suka dan tidak suka terhadap pekerjaan, benda, situasi dan sebagainya.

Kaitannya minat dengan kegiatan membaca menurut Suyatinah (2003:49) membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh penilaian terhadap nilai, fungsi dan dampak bacaan itu. Minat baca biasanya menghasilkan suatu prestasi, yaitu bukti dari keberhasilan yang telah dicapai. Dengan demikian, dapat dipahami membaca sesungguhnya sangat penting dalam menghasilkan suatu prestasi.

Rendahnya kualitas pendidikan akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Hal tersebut akan berakibat dalam segala aspek kehidupan masyarakat karena ketertinggalan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itulah seharusnya perpustakaan begitu penting keberadaannya

dalam kehidupan baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Perpustakaan merupakan jembatan yang akan mengantarkan setiap individu ke dunia yang lebih luas, bahkan ia merupakan mediator yang ampuh dalam menghubungkan segala peristiwa atau data masa yang lalu, kini dan yang akan datang. Didalamnya terkandung semua ide manusia dari zaman ke zaman, sistem nilai manusia, watak dan sikap manusia terhadap alam sekitarnya, dan semua kemajuan yang pernah dan yang akan dicapai oleh manusia sebagai salah satu pandangan hidup makhluk yang mendiami bumi kita ini (Noerhayati, 1987: 102).

Dari hasil wawancara dengan koordinator Perpustakaan SMP N 1 Bantul Ibu Nanik Poeji Astoeti pada tanggal 3 Agustus 2007 pukul 09.30 WIB diperoleh data bahwa sekitar 5% atau sekitar 35 siswa yang setiap harinya mengunjungi Perpustakaan. Tidak hanya siswa yang diwajibkan untuk memanfaatkan perpustakaan saja tetapi juga guru dan karyawan SMP N 1 Bantul. Perpustakaan juga harus mempunyai hubungan dengan orang tua siswa dalam hal memberikan motivasi kepada anak-anak dalam mendidik dan menumbuhkembangkan minat membaca. Dalam keluarga sangat potensial sekali dalam mendidik dan membiasakan kepada anak-anak dalam kegiatan membaca. Disebutkan juga bahwa motivasi orang tua berpengaruh terhadap minat baca siswa. Orang tua yang aktif mempertahankan aktifitas anak-anaknya tentunya akan lebih mengarahkan anak-anaknya ke hal-hal yang positif, salah satunya mendidik mereka untuk mencintai membaca dengan memberikan pengertian dan teladan. Selain itu Koordinator Perpustakaan SMP N 1 Bantul juga mengatakan bahwa adanya beberapa kesulitan tentang pengarahan pembinaan dan penumbuhan minat baca kepada siswa, yaitu

belum banyak siswa yang benar-benar memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan belajar, serta kebanyakan waktu dihabiskan untuk bermain. Ada beberapa kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan selain menyediakan layanan baca antara lain kegiatan mading, kegiatan belajar mengajar diperpustakaan dengan menggunakan perpustakaan sebagai media sumber informasi, memberikan layanan education melalui siaran TV untuk menambah wawasan dengan program yang bernuansa pendidikan sehingga akan lebih menarik para siswa.

Memandang hal seperti diatas, siswa kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) dituntut untuk lebih membudayakan minat membaca sebagai modal awal dalam meraih prestasi dalam ilmu dan pengetahuan di masa mendatang. Sekolah bertaraf Internasional mensyaratkan calon siswa baru harus memiliki kompetensi dan kecerdasan tinggi. Hal ini didasari oleh tuntutan kurikulum bertaraf internasional, yang mengharuskan anak-anak yg masuk dalam kelas internasional harus mampu berkompetensi secara global dengan anak-anak dari negara lain (Depdiknas, 2006: 25). Untuk menjaring kemampuan anak tersebut seleksi secara ketat malalui tes dan non tes yang digabung menjadi satu secara proporsional dengan cara anak dijaring sejak duduk di Sekolah Dasar atau menggunakan dokumen portofolio prestasi anak ketika di SD.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana motivasi orang tua terhadap anak pada siswa kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul ?
2. Bagaimana minat baca pada siswa kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul ?
3. Bagaimana hubungan motivasi orang tua dan minat baca pada siswa kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan motivasi orang tua terhadap anak pada siswa kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul
2. Mengetahui minat baca siswa kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul.
3. Mengetahui adakah hubungan motivasi orang tua dan minat baca siswa kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul.

1.3.2 Manfaat

1. Sebagai bahan masukan bahwa motivasi orang tua merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan minat baca siswa.
2. Sebagai bahan masukan kepada pengelola SMP N 1 Bantul dalam mengambil kebijakan tentang pengembangan minat baca siswanya.

3. Dapat memberikan sumbang saran kepada pengelola SMP N 1 Bantul tentang pentingnya motivasi orang tua terhadap minat baca siswa SMP N 1 Bantul.

1.4 Hipotesis

Ada tidaknya hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dan minat baca pada siswa kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul.

1.5. Sistematika Pembahasan

Bab 1 Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan berbagai permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian, selanjutnya permasalahan tersebut dirumuskan dalam rumusan masalah. Diuraikan juga tujuan dan manfaat penelitian baik bagi institusi yang menjadi lokasi penelitian, manfaat bagi peneliti lain dan manfaat untuk mengembangkan ilmu, hipotesis dan sistematika pembahasan juga dituliskan di bab ini.

Bab II Gambaran umum objek penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang lokasi penelitian yang meliputi sejarah, visi, misi, kurikulum, keadaan siswa, guru dan karyawan, fasilitas dan prestasi SMP N 1 Bantul.

Bab III Tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab ini terdiri dari dua bagian, yakni tinjauan pustaka yang berisi penjelasan tentang berbagai hal yang terkait dengan motivasi orang tua dan minat baca dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dan landasan teori yang menjadi dasar teoritis dari

berbagai literatur yang ada tentang motivasi orang tua dan minat baca serta keterkaitannya.

Bab IV Metode penelitian. Berisi penjelasan tentang subjek penelitian, yaitu siswa kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul, variabel penelitian yaitu motivasi orang tua sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan minat baca sebagai variabel tergantung (*dependent variable*). Dijelaskan juga metode penelitian, penentuan populasi dan sampel, dan instrumen penelitian.

Bab V Motivasi Orang Tua dan Minat Baca yang meliputi analisis data, perhitungan distribusi frekuensi relatif dari variabel motivasi orang tua dan minat baca.

Bab VI Pembahasan atau Analisis. Berisi analisis data dari hasil uji statistik tentang hubungan motivasi orang tua dan minat baca siswa kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul.

BabVII Penutup. Pada bab ini disajikan simpulan penelitian dan saran-saran untuk pengelola SMP N 1 Bantul dan peneliti lebih lanjut.

BAB II

GAMBARAN UMUM SMP N 1 BANTUL

2.1 Sejarah Singkat

Sepuluh tahun setelah Indonesia merdeka perjuangan bangsa Indonesia terus berlanjut. Hal tersebut juga terjadi pada masyarakat Bantul pada waktu itu. Tahun 1955 beberapa tokoh masyarakat kota Bantul bersama dengan Pemerintah Kabupaten Bantul pada saat itu yang menjabat Bupati Bapak KRT Purwodiningrat bertekad mendirikan sebuah Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Bapak Bupati Bantul KRT Purwodiningrat kemudian menyusun Panitia Pendiri Sekolah yang terdiri atas :

- 1 KRT Purwodiningrat
- 2 KRT Brotoningrat
- 3 KRT Dirjoningrat
- 4 Bapak Prodjokastowo

Usaha Panitia Pendiri Sekolah tersebut mendapat dukungan dari berbagai pihak dan berhasil mendirikan SMP Negeri Bantul. Hal ini dinyatakan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 21 Juli 1955, nomor: 3705/B/III. Isi surat tersebut Kabupaten Bantul diberi hak untuk mendirikan sekolah SMP Negeri.

Aktivitas Sekolah dimulai tanggal 1 Agustus 1955 dipimpin oleh Kepala Sekolah, Bapak R Murdhani Hadiatmojo dengan dibantu 9 orang guru. Bidang administrasi ketatausahaan dikerjakan oleh Bapak Widyosumulyo sebagai Kepala

Tata Usaha bersama 2 orang tenaga administrasi dan seorang pesuruh yaitu Bapak Martodinomo.

Tahun pelajaran 1955/1956 sebagai tahun pelajaran pertama SMP Negeri Bantul dengan membuka 2 kelas. Kegiatan belajar mengajar dimulai tanggal 1 Agustus 1955, maka tanggal itulah ditetapkan sebagai hari jadi SMP Negeri Bantul, yang sekarang bernama SMP Negeri 1 Bantul.

Kegiatan sekolah telah berjalan, namun tugas Panitia Pendiri SMP Negeri Bantul belumlah selesai. Oleh karena sekolah yang baru berjalan itu belum memiliki gedung untuk tempat belajar mengajar atas kebijakan Bupati Bantul, Bapak KRT Purwodiningrat untuk sementara waktu kegiatan sekolah diselenggarakan di Pendopo Kabupaten Bantul. Setelah menempati Pendopo selama 3 bulan, SMP Negeri Bantul memindahkan kegiatan belajar mengajarnya di rumah Bapak Hardjodarmino di kampung Kurahan. Pemindahan itu dilaksanakan karena pendopo Kabupaten sering digunakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten untuk berbagai keperluan.

Seiring dengan perjalanan waktu SMP Negeri Bantul semakin berkembang dan telah memiliki kelas I, II dan III. Oleh karena itu jumlah kelas ditambah dengan menempati rumah Bapak H. Abdul Malik di Kampung Badegan.

Dengan penuh suka duka melalui liku-liku yang tidak mulus, sudah berjalan hingga 5 tahun sekolah belum memiliki gedung sendiri. Dalam keadaan yang demikian SMP Negeri Bantul dikejutkan adanya ultimatum dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang isinya, "Apabila SMP

Negeri Bantul tidak dapat mengusahakan gedung, maka sekolah akan ditutup dan izinnya akan dicabut."

Dengan adanya ultimatum yang mengejutkan itu Panitia Pendiri sekolah berusaha keras untuk mendapatkan tanah dan gedung. Atas uluran tangan Yayasan Kas Perumahan Rakyat Bantul yang diketuai Bapak Projomulyono, tersedia tanah untuk mendirikan gedung SMP Negeri Bantul yang berlokasi di bekas pabrik gula Jebugan. Dengan modal tanah tersebut Panitia Pendiri Sekolah dapat membangun satu kelas.

SMP Negeri 1 Bantul yang kini bernama SMP Negeri 1 Bantul dalam statusnya sebagai sekolah formal bertipe B semakin banyak mendapat kepercayaan baik dari Pemerintah maupun masyarakat. Kepercayaan dari Pemrintah antara lain SMP Negeri 1 Bantul mendapatkan 5 Surat Keputusan dari Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

- 1 Surat Keputusan Nomor: 155 a/C.C3/KP/PP/2003. Tanggal 16 April 2003, tentang Penetapan SLTP Piloting KBK.
- 2 Surat Keputusan Nomor: 286/C/Kep/PM/2003. Tanggal 16 Juni 2003, tentang Penetapan SLTP Koalisi Nasional.
- 3 Surat Keputusan Nomor: 311 a/C.C3/Kep/PP/2004. Tanggal 2 Juli 2004, tentang Pelaksanaan Terbatas Pembelajaran MIPA Berbahasa Inggris SMP Koalisi Nasional.
- 4 Surat Keputusan Nomor : 1147 A/C3/SK/2004. Tanggal 5 Juli 2004, tentang Penetapan SMP Standart Nasional.

5 Suat Keputusan Nomor : 327 a/C.C3/KP/PP/2004. Tanggal 15 Juli 2004, tentang Perluasan Sasaran Pelakasaan Terbatas KBK (Kurikulum 2004).

Sekarang SMP N 1 Bantul berlokasi di pusat kota Bantul tepatnya di jalan R.A. Kartini nomor 44 Bantul, yang didirikan pada tahun 1955, luas bangunan 4.330 m², dengan nomor statistik sekolah 20104101001. Dapat dikatakan merupakan salah satu sekolah yang tua di daerah Bantul. Tipe sekolah merupakan tipe B yaitu mempunyai 18 rombongan belajar (kelas) dengan 700 siswa.

2.2 Gambaran Umum SBI (Sekolah Bertaraf Internasional)

Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dilatar belakangi oleh alasan-alasan sebagai berikut. Pertama, era globalisasi menuntut kemampuan daya saing yang kuat dalam teknologi, manajemen dan sumberdaya manusia. Keunggulan teknologi akan menurunkan biaya produk, meningkatkan kandungan nilai tambah, memperluas keragaman produk, dan meningkatkan mutu produk. Keunggulan manajemen akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Keunggulan sumberdaya manusia (SDM) merupakan kunci daya saing karena SDM lah yang akan menetukan siapa yang mampu menjaga kelangsungan hidup, perkembangan, dan kemenangan dalam persaingan.

Kedua, penyelenggaraan SBI memiliki dasar hukum yang kuat yaitu Pasal 50 ayat 3 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003) yang menyebutkan bahwa "*pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan*

pendidikan bertaraf internasional". Kemudian pada Pasal 50 ayat 7 UU SPN 20/2003 menyatakan bahwa ketentuan tentang sekolah bertaraf internasional diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah (PP).

Ketiga, penyelenggaraan SBI didasari oleh filosofi eksistensialisme dan esensialisme (fungsionalisme). Filosofi eksistensialisme berkeyakinan bahwa pendidikan harus menyuburkan dan mengembangkan eksistensi peserta didik seoptimal mungkin melalui fasilitas yang dilaksanakan melalui proses pendidikan yang bermartabat, pro-perubahan (kreatif, inovatif dan eksperimentatif), menumbuhkan dan mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus memperhatikan perbedaan kecerdasan, kecakapan, bakat dan minat peserta didik. Jadi, peserta didik harus diberi perlakuan secara maksimal untuk mengaktualkan potensi intelektual, emosional, dan spiritualnya. Para peserta didik tersebut merupakan aset bangsa yang sangat berharga dan merupakan salah satu faktor yang kuat, yang secara potensial mampu merespon tantangan globalisasi. Filosofi esensialisme menekankan bahwa pendidikan harus berfungsi dan relevan dengan kebutuhan, baik kebutuhan individu, keluarga, maupun kebutuhan berbagai sektor dan sub-sub sektornya, baik lokal, nasional, maupun internasional. Terkait dengan tuntutan globalisasi, pendidikan harus menyiapkan sumberdaya manusia Indonesia yang mampu bersaing secara Internasional.

Pengertian SBI adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia dan tarafnya

Internasional sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing Internasional.

Dengan pengertian ini, SBI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{SBI} = \mathbf{SNP} + \mathbf{X}$$

dimana **SNP** adalah standar nasional pendidikan (**SNP**) yang meliputi: kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dana, pengelolaan, dan penilaian; dan **X** merupakan pengutang, pengayaan, pengembangan, perluasan, pendalaman melalui adaptasi atau adopsi terhadap standar pendidikan, baik dari dalam maupun luar negeri, yang diyakini telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional.

Jika adaptasi atau adopsi terhadap program-program pendidikan dari luar negeri dilakukan, maka SBI perlu mencari mitra internasional, misalnya sekolah-sekolah dari USA, UK, Australia, Jerman, Perancis, Jepang, Korea Selatan, Hongkong, dan Singapura yang mutunya telah diakui secara internasional, atau pusat-pusat pelatihan, industri, lembaga-lembaga tes/sertifikasi internasional seperti misalnya Cambridge, IB, TOEFL/TOEIC, ISO, pusat-pusat studi dan organisasi-organisasi multilateral seperti UNESCO.

Lulusan SBI diharapkan, selain menguasai SNP Indonesia, juga menguasai kemampuan-kemampuan kunci global agar setara dengan rekannya dari negara-negara maju. Untuk itu pengakrabhan peserta didik terhadap nilai-nilai progresif yang diunggulkan dalam era global perlu digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan SBI. Nilai-nilai progresif tersebut akan dapat mempersempit kesenjangan antar Indonesia dengan negara-negara maju, khususnya dalam bidang ekonomi dan teknologi. Perkembangan ekonomi dan teknologi sangat bergantung

pada penguasaan disiplin ilmu keras (*hard science*) dan disiplin ilmu lunak (*soft science*). Disiplin ilmu keras meliputi matematika, fisika, kimia, biologi, astronomi, dan terapannya yaitu teknologi yang meliputi teknologi komunikasi, transportasi, manufaktur, konstruksi, bioenergi, dan bahan. Disiplin ilmu lunak (*soft science*) meliputi, misalnya, sosiologi, ekonomi, bahasa asing (English utamanya), dan etika global.

Mengingat SBI merupakan upaya sadar, intens, terarah dan terencana untuk mewujudkan citra manusia ideal yang memiliki kemampuan dan kesanggupan hidup secara lokal, regional, nasional, dan global, maka perlu dirumuskan standar SBI yang meliputi output, proses, dan input.

Pertama, output/lulusan SBI memiliki kemampuan-kemampuan bertaraf nasional plus internasional sekaligus, yang ditunjukkan oleh penguasaan SNP Indonesia dan penguasaan kemampuan-kemampuan kunci yang diperlukan dalam era global,. SNP merupakan standar minimal yang harus diikuti oleh semua satuan pendidikan yang berakar Indonesia, namun tidak berarti bahwa output satuan pendidikan tidak boleh melampui SNP. SNP boleh dilampui asal memberikan nilai tambah yang positif bagi pengaktualan potensi peserta didik, baik intelektual, emosional, maupun spiritualnya. Selain itu, nilai tambah yang dimaksud harus mendukung penyiapan manusia-manusia Indonesia abad ke-21 yang kemampuannya berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, beretika global, dan sekaligus berjiwa dan bermental kuat, integritas etik dan moralnya tinggi, dan peka terhadap tuntutan-tuntutan keadilan sosial. Sedang penguasaan kemampuan-kemampuan kunci yang diperlukan dalam era global merupakan kemampuan-

kemampuan yang diperlukan untuk bersaing dan berkolaborasi secara global dengan bangsa-bangsa lain, yang setidaknya meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir yang canggih serta kemampuan berkomunikasi secara global.

Kedua, proses penyelenggaraan SBI mampu mengakrabkan, menghayatkan dan menerapkan nilai-nilai (religi, ekonomi, seni, solidaritas, dan teknologi mutakhir dan canggih), norma -norma untuk mengkonkretisasikan nilai-nilai tersebut, standar-standar, dan etika global yang menuntut kemampuan bekerjasama lintas budaya dan bangsa. Selain itu, proses belajar mengajar dalam SBI harus pro-perubahan yaitu yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan baru, "*a joy of discovery*", yang tidak tertambat pada tradisi dan kebiasaan proses belajar disekolah yang lebih mementingkan memorisasi dan *recall* dibanding daya kreasi, nalar dan eksperimentasi peserta didik untuk menemukan kemungkinan baru. Proses belajar mengajar SBI harus dikembangkan melalui berbagai gaya dan selera agar mampu mengaktualkan potensi peserta didik, baik intelektual, emosional maupun spiritualnya sekaligus. Penting bahwa proses belajar mengajar yang bermatra individual-sosial-kultural perlu dikembangkan sekaligus agar sikap dan perilaku peserta didik sebagai makhluk individual tidak terlepas dari kaitannya dengan kehidupan masyarakat lokal, nasional, regional dan global. Bahasa pengantar yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing (khususnya Bahasa English) dan menggunakan media

pendidikan yang bervariasi serta berteknologi mutakhir dan canggih, misalnya laptop, LCD, dan VCD.

Ketiga, input adalah segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses dan harus memiliki tingkat kesiapan yang memadai. Input penyelenggaraan SBI yang ideal untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang bertaraf internasional meliputi siswa baru (*intake*) yang diseleksi secara ketat dan masukan instrumental yaitu kurikulum, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendukung, sarana dan prasarana, dana, dan lingkungan sekolah. *Intake* (siswa baru) diseleksi secara ketat melalui saringan rapor SD, ujian akhir sekolah, *scholastic aptitude test* (*SAT*), kesehatan fisik, dan tes wawancara. Siswa baru SBI memiliki potensi kecerdasan unggul, yang ditunjukkan oleh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, dan berbakat luar biasa. Sementara itu, SBI memiliki *instrumental inputs* ideal sebagai berikut.

Kurikulum diperkaya (diperkuat, diperluas dan diperdalam) agar memenuhi standar isi SNP plus kurikulum bertaraf internasional yang digali dari berbagai sekolah dari dalam dan dari luar negeri yang jelas-jelas memiliki reputasi internasional. Guru harus memiliki kompetensi profesional (penguasaan mata pelajaran) pedagogik, kepribadian dan sosial bertaraf internasional, serta memiliki kemampuan berkomunikasi secara internasional yang ditunjukkan oleh penguasaan salah satu bahasa asing, misalnya bahasa English. Selain itu, guru memiliki kemampuan menggunakan ICT mutakhir dan canggih. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan profesional dalam manajeman, kepemimpinan, organisasi, administrasi, dan kewirausahaan yang diperlukan untuk

menyelenggarakan SBI, termasuk kemampuan komunikasi dalam bahasa asing, khususnya bahasa English. Tenaga pendukung, baik jumlah, kualifikasi maupun kompetensinya memadai untuk mendukung penyelenggaraan SBI. Tenaga pendukung yang dimaksud meliputi pustakawan, laboran, teknis komputer, kepala TU, tenaga administrasi (keuangan, akuntasi, kepegawaian, akademik, sarana dan prasarana, dan kesekertariatan). Sarana dan prasarana harus lengkap dan mutakhir untuk mendukung penyelenggaraan SBI, terutama yang terkait langsung dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik buku teks, referensi, modul, media belajar, peralatan, dsb. Organisasi, manajemen dan administrasi SBI memadai untuk menyelenggarakan SBI, yang ditunjukkan oleh:

- 1 organisasi: kejelasan pembagian tugas dan fungsi, dan koordinasi yang bagus antara tugas dan fungsi;
- 2 manajemen tangguh, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi dan evaluasi;
- 3 administrasi rapi, yang ditunjukkan oleh pengaturan dan pendayagunaan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien.

Lingkungan sekolah, baik fisik maupun nir-fisik, sangat kondusif bagi penyelenggaraan SBI. Lingkungan nir-fisik (kultur) sekolah mampu menggalang konfirmesme perilaku warganya untuk menjadikan sekolahnya sebagai pusat gravitasi keunggulan pendidikan yang bertaraf internasional.

2.3 Visi dan Misi Sekolah

2.3.1 Visi SMP N 1 Bantul

Visi sekolah dapat diartikan sebagai pandangan yang jauh ke depan, cita-cita yang ideal, bisa dipercaya dan lebih baik dibandingkan kondisi saat ini. Visi merupakan gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah, agar dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Visi SMP N 1 Bantul

"Unggul Dalam Prestasi, Terampil Berdasarkan Iman dan Taqwa Serta Menjadi yang Terbaik Menuju Sekolah Bertaraf Internasional Pada Tahun 2020"

2.3.2 Misi SMP N 1 Bantul

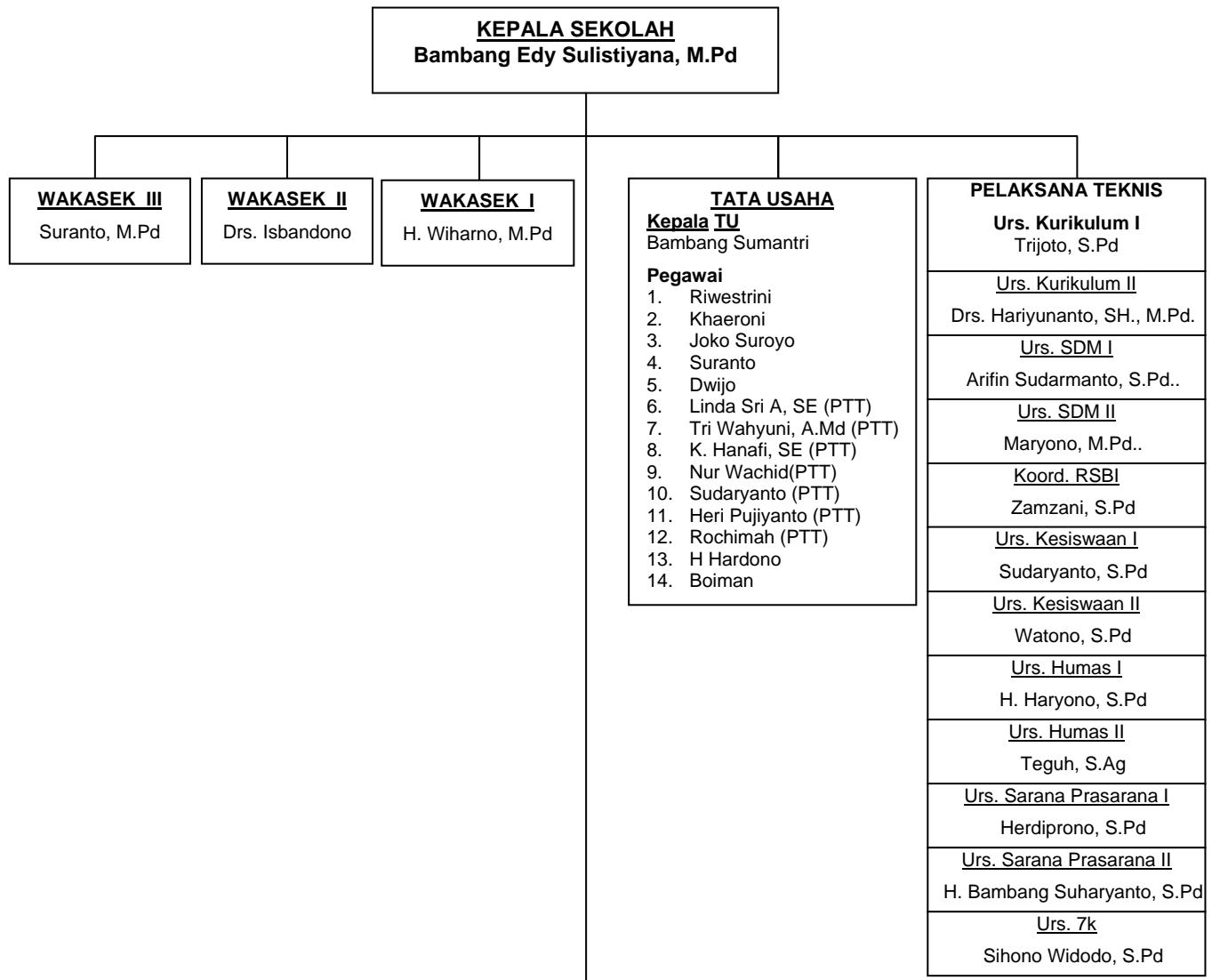
Misi sekolah juga dapat diartikan suatu tindakan sekolah untuk mewujudkan atau merealisasikan visi. Dengan pengertian itu misi sekolah merupakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh sekolah untuk mencapai misi. Misi merupakan tugas pokok dan fungsi organisasi.

SMP Negeri 1 Bantul mempunyai Misi sebagai berikut:

Misi Sekolah:

- a. melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan insentif untuk mencapai tingkat ketuntasan daya serap yang tinggi
- b. Menumbuhkembangkan rasa cinta seni, trampil sehingga mampu berkarya dan berkreasi.
- c. menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sekolah yang amanah.

2.4 Struktur Organisasi SMP N 1 Bantul



KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL				
GURU PNS				
1. Subarilah, S.Pd.	18. Sihono Widodo, S.Pd	35. Wiharno, M.Pd		
2. Mujinem, S.Pd	19. Suranto, M.Pd	36. Mujinah, S.Pd		
3. Prayitno, S.Pd.	20. Sunarsih, S.Pd	37. Zamzani, S.Pd		
4. Sunarti, S.Pd.	21. Basuki, S.Pd	38. Siti Sumarni, S.Pd		
5. T. Sarjilah	22. Drs. P. Hariyunanto, SH., M.Pd	39. Jaffarudin		
6. Ch. Sri Rahayu, B.A	23. Bambang Eko W, S.Pd	40. Ani Surami, S.Pd		
7. Syamsiah, S.Ag	24. Arifin Sudarmanto, S.Pd	41. Valentina Tri Kistarini		
8. Drs. Isbandana	25. Sri Hartati, S.Pd	42. Ngaliman, S.Ag		
9. Dra. Ratna Titi S	26. Emi Nur'aini, M.Pd	43. Siti Noor Azizah, S.Pd		
10. Trijoto, S.Pd	27. Karsijan, S.Pd	44. Siti Sholikhah, S.Pd		
11. Teguh S, S.Ag	28. Bambang Suharyanto, S.Pd	45. Tri Maryani, S.Pd		
12. Maryana, M.Pd	29. Rini Sukesti, S.Pd	46. Ernawati, S.Pd		
13. Haryono, S.Pd	30. Saraswati, S.Pd	47. Sri Rohmah Hidayatun, S.Pd		
14. Slamet Mulyana	31. Watana, S.Pd	48. E. Hartitik, S.Pd		
15. Tukinem, S.Pd	32. Rr. Sunaryati, S.Pd	49. Woro Winuhasih, S.Pd (GTT)		
16. Naniek Puji A, S.Pd	33. Sudaryanto, S.Pd	50. Saifurrahman, S.Pt		
17. Hardipuro	34. Muningsih, S.Pd			

2.5.1 Guru dan Karyawan SMP N 1 Bantul

Tabel 1
Daftar nama guru SMP N 1 Bantul

No.	Nama Guru	Mengajar Mapel	Tugas Lain
1.	Bambang Edi Sulistyana, M.Pd	-	Kepala Sekolah
2.	Drs. Isbandana	Penjas	Wakasek II
3.	Dra. Ratna Titi Sulistyani	Keterampilan	-
4.	Subarilah, S.Pd	BK	Koordinator BK
5.	Mujinem, S.Pd	Bhs. Indonesia	Bendahara I
6.	Prayitno, S.Pd	Bhs. Inggris	
7.	Trijoto, S.Pd	Bhs Indonesia	Kurikulum
8.	T. Sarjilah	Adm, Ekonomi	
9.	Ch. Sri Rahayu, B.A	IPS, Geografi	
10.	Syamsiyah, S.Ag	Pendidikan Agama Islam	
11.	Teguh Supriyono, S.Ag	Pendidikan Agama Islam	Urusan HumasII
12.	Maryana, M.Pd	Pengetahuan Alam Fisiska	Urusan SDM II
13.	Haryono, S.Pd	BK	Urusan Humas I
14.	Slamet Mulyana	TIK	
15.	Tukinem, S.Pd	Matematika	
16.	Naniek Puji Astoeti, S.Pd	Bahasa Indonesia	Koordinator Perpustakaan
17.	Herdiprono	Elektronika	Urusan Sarana Prasarana I
18.	Sihono Widodo, S.Pd	Kesenian	Urusan 7K
19.	Suranto, M.Pd	Matematika	Wakasek III
20.	Sunarsih, S.Pd	Matematika	Koperasi siswa
21.	Basuki, S.Pd	Matematika	
22.	Drs. P.Hariyunanto.M.Pd	IPA Fisika	Urusan Kurikulum II
23.	Bambang Ekowarno, S.Pd	IPA Biologi	Tim Belanja Sarana Prasarana
24.	Arifin Sudarmanto, S.Pd	Penjaskes	Urusan SDM I
25.	Sri Hartati, S.Pd	Bhs. Inggris	
26.	Emi Nuraini, M.Pd	IPS Sejarah	Bendahara
27.	Karsijah, S.Pd	IPA Biologi	
28.	Bambang Suharyanto, S.Pd	Penjaskes	Urusan Sarana prasarana II
29.	Rini Sukesti, S.Pd	PA Kristen	
30.	Saraswati, S.Pd	IPS Geografi	
31.	Watana, S.Pd	PKN	Urusan

			Kesiswaan II
32.	Rr. Sunaryati, S.Pd	IPS Ekonomi	Bendahara II
33.	Sudaryanto, S.Pd	Matematika	Urusan Kesiswaan I
34.	Muningsih, S.Pd	PKN	
35.	Wiharno, M.Pd	Matematika	Wakasek I
36.	Mujinah, S.Pd	PKN	Bendahara III
37.	Zamzani, S.Pd	Bhs. Inggris	Koordinator SBI
38.	Siti Sumarmi, S.Pd	IPA Fisika	
39.	Nanik Wuryaningsih, S.Pd	Bhs. Indonesia	
40.	Jaffarudin	Seni Musik	
41.	Ani Surami, S.Pd	BK	Koperasi Siswa
42.	Valentina Tri Kistarini	PA. Katolik	
43.	Ngaliman, S.Ag	PAI	
44.	Siti Noor Azizah, S.Pd	IPA Fisika	Bendahara Les kelas SBI
45.	Siti Sholikhah, S.Pd	IPA Biologi	
46.	Tri Maryani, S.Pd	Bhs. Jawa	
47.	Ernawati, S.Pd	Bhs. Inggris	
48.	Sri Rohmah Hidayatun, S.Pd	Bhs. Inggris	
49.	E. Hartitik, S.Pd	IPS Sejarah	Bendahara les umum
50.	Saifurrahman, S.PT	TIK	
51.	Sulistyani, S.Pd	Biologi	
52.	Sri Rahayu, S.Pd	Bahasa English	

Sumber: Dokumentasi SMP N 1Bantul

2.5.2 Karyawan SMP N 1 Bantul

Tabel 2
Daftar nama karyawan SMP N 1 Bantul

No.	Nama	Tugas
1.	Bambang Sumantri	Koordinator TU
2.	Dwijo	Kepegawaian/Komputer
3.	Khoeroni	Bendahara Gaji/ komputer
4.	Riwestrini	Bendahara BOS
5.	Djoko Suroyo	Penerimaan Iuran Dewan Sekolah
6.	Boiman	Perpustakaan
7	Suranto	Perlengkapan
8.	Hardono	Kebersihan
9.	Samidjo	Jaga Malam
10.	Linda Sri Astuti, S.E	Kesiswaan
11.	Tri Wahyuni, A.Md	Perpustakaan
12.	Kristian Hanafi, S.E	Laboran (Lab. Bahasa)
13.	Nurjiman	Jaga Malam
14.	Rochimah	UKS
15.	Heri Pujiyanto	Jaga Sepeda
16.	Wachid Riyanto	Kebersihan
17.	Sudaryanto	Kebersihan

Sumber: Dokumentasi SMP N 1 Bantul

2.5.3 Jumlah siswa kelas SBI SMP N 1 Bantul

Jumlah Siswa SBI SMP N 1 Bantul 54 siswa terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIIA dan VIIB masing-masing 27 siswa.

Tabel 3

Daftar siswa kelas VII A

No	Nama Siswa	L/P
1	Alfredha Shinta Putri	P
2	Alvi Qurrota Aini	P
3.	Annisa Chandra Nur Isnaini	P
4.	Avi Nugraheni	P
5.	Brigita Pramudita Cahyawati	P
6.	Budi Tribowo Y.W	L
7.	Cahya Nugraha	L
8.	Dewi Fatma Mutiawati	P
9.	Dwi Lestari Setyaningsih	P
10.	Dwinda Tanaya Cipta	P
11.	Erasari Malya Rahma	P

12.	Fransiskus Anindita Kris PGS	L
13.	Ikhananto Martedi	L
14	May Larasati	P
15.	Mirzarilla Khatrima	P
16.	M. Azhari Nurul Huda	L
17.	M. Fahrurrizal	L
18.	Panji Surya Dwi Manggala	L
19.	Restu Warastoto	L
20.	Rizki Nur Amanda	P
21.	Saifullah	L
22.	Sentagi Sesotya Putri	P
23.	S. Anggung Kidung Pinurba	L
24	S. Edi Windri Kurniawan	L
25.	Sitta Wahyu Qurrana	P
26.	Tiara Triasari	P
27.	Yosep Purharyono	L

Sumber: Dokumentasi SMP N 1Bantul

**Tabel 4
Daftar siswa kelas VII B**

No	Nama Siswa	L/P
1	Almas Royhan	L
2	Arif Sunanto	L
3.	Ariyandhi Mustofa	L
4.	Assabti Nur Hudan Ma'rufi	P
5.	Aulia Darojatun	P
6.	Bayu Satria Buwana	L
7.	Budi Azhari	L
8.	Chandra Nurrohman	L
9.	Dewi Mukhlisoh	P
10.	Dhian Hendriyanto	L
11.	Dita Sari Kusuma	P
12.	Elfa Yesi Giovani	P
13.	Ellena Wulandari	P
14	Joda Sahfa Ramadhan	L
15.	Khoirunnisa Ronna Fairuz	P
16.	Linda Patmasari	P
17.	Mazdan Maftukha Assayayuti	L
18.	Muhammad Fandi	L
19.	Nawang Wahyu Widiyatmoko	L
20.	Nila Kusumawati	P
21.	Nindya Parahita	P
22.	Pratiwi Cahyaningsih	P
23.	Risna Laksanawati	P
24	Rizka Aulia Hakmi	P

25.	Rizki Puspita Sari	P
26.	Romadhani Bayu Kusuma	L
27.	Tyas Nur Padma Putra	L

Sumber: Dokumentasi SMP N 1Bantul

2.6 Sarana dan Prasarana Pendidikan

2.6.1 Pergedungan

SMP N 1 Bantul berlokasi di jalan R.A. Kartini nomor 44 Bantul, dengan luas bangunan 4.330 m², dengan nomor statistik sekolah 20104101001.

2.6.2 Fasilitas Pendukung

- Ruang Laboratorium

Ruang Laboratorium sebagai tempat siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta tempat meneliti, dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan atau penerapan teknologi, sehingga tahun ini telah memiliki laboratorium bahasa, laboratorium fisika/ biologi dan laboratorium komputer/ internet.

- Ruang Perpustakaan

Ruang Perpustakaan merupakan tempat koleksi buku, majalah, koran dan lain-lain yang berfungsi sebagai media pendidikan.

Gedung Perpustakaan terdiri dari satu lantai yang luasnya sekitar 400m². Lokasi terletak diantara kelas 9 dan mushola. Ruang Perpustakaan terdiri dari

- ruang staf dan ruang pengolahan bahan pustaka;
- meja sirkulasi yang digunakan untuk pelayanan informasi, peminjaman dan pengembalian koleksi;

- ruang koleksi dan Baca ditempat.

Koleksi dan Layanan

- Koleksi bahan pustaka
 - a. Buku pelajaran
 - b. Buku Koleksi bacaan
 - c. Koleksi Referensi

Tabel 5
Keadaan Koleksi Bahan Pustaka

No.	Klasifikasi	Keterangan	Jumlah
1.	000	Karya Umum	552
2.	100	Filsafat	38
3.	200	Agama	677
4.	300	Ilmu Sosial	1214
5.	400	Bahasa	931
6.	500	Ilmu Murni	1116
7.	600	Ilmu Terapan	1079
8.	700	Olahraga	465
9.	800	Kesusasteraan	705
10.	900	Sejarah/ Geografi	1031
11.	F	Fiksi	1149

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan SMP N 1 Bantul

- Koleksi-koleksi lain
 - a. Surat Kabar
 - b. Majalah
 - c. Kliping dan Makalah

Tabel 6

Keadaan Koleksi lain

No.	Koleksi-koleksi lain
1.	Surat kabar Kedaulatan Rakyat
2.	Surat Kabar The Jakarta Post
3.	Majalah Candra
4.	Buletin Pusat Perbukuan
5.	Jurnal COPPE
6.	Kliping Olah raga
7.	Kliping Kesenian
8.	Makalah Biologi
9.	Makalah Sejarah
10.	Makalah Pendidikan Kewarganegaraan

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan SMP N 1 Bantul

- Pembagian tugas Perpustakaan

Tabel 7

Pembagian tugas perpustakaan

No.	Nama	Tugas
1	Nanik Poeji Astoeti	Koordinator Perpustakaan
2.	Boiman	<ul style="list-style-type: none"> - bendahara - pengadaan buku - pengadaan kartu buku - penjilidan buku - survei buku - inventarisasi - sekertaris - klasifikasi - shelving - laporan tahunan - katalogisasi
3.	Tri Wahyuni	<ul style="list-style-type: none"> - sirkulasi buku paket dan bacaan

		<ul style="list-style-type: none"> - inventarisasi majalah dan surat kabar - inventarisasi buku bacaan - peta dan kaset
--	--	--

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan SMP N 1 Bantul

▪ Layanan Perpustakaan

Tabel 8

Pelayanan perpustakaan:

Hari	Jam/Waktu
Senin - Kamis	07.00 WIB - 13.00 WIB
Jum'at	07.00 WIB - 11.00 WIB
Sabtu	07.00 WIB - 12.30 WIB

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan SMP N 1 Bantul

Sistem pelayanan Perpustakaan SMP N 1 Bantul menggunakan sistem pelayanan *open access* atau sistem pelayanan terbuka. Layanan terbuka adalah suatu sistem layanan yang memperbolehkan pengunjung perpustakaan masuk keruang koleksi untuk melihat-lihat, membuka-buka pustaka, dan mengambilnya dari tempat penyimpanan untuk dibaca di tempat atau dipinjam untuk dibawa pulang (Soetminah, 1992: 130). Dengan demikian siswa dapat bebas memilih koleksi atau buku yang dibutuhkan Sedangkan petugas Perpustakaan SMP N 1 Bantul ada 2 orang dan 1 koordinator yang dijabat oleh guru Bahasa Indonesia.

- Ruang Keterampilan

Ruang Keterampilan merupakan tempat melaksanakan proses belajar mengajar, tempat siswa melaksanakan latihan-latihan mengenai keterampilan tertentu. Dalam hal ini keterampilan elektronika.

- Ruang Kesenian

Ruang Kesenian sebagai tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan seni. Di ruang kesenian SMP N 1 Bantul ini tersedia pula seperangkat peralatan Band.

- Ruang Bimbingan dan Penyuluhan

Ruang bimbingan dan penyuluhan merupakan tempat melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa.

- Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Ruang UKS merupakan tempat untuk melaksanakan pendidikan kesehatan bagi siswa.

2.6.3 Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan pada sore hari. Tujuan ekstrakurikuler adalah untuk memupuk bakat dan hobi para siswa serta meningkatkan prestasi dalam bidang olah raga, seni, keterampilan, dan mendidik siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 1 Bantul meliputi Pramuka, PMR, Qiro'ah, Iqra', Pemahaman Al Kitab, Bahasa Inggris, Seni Musik, Seni Rupa, Komputer, Menulis dan Mading, Sepak Bola,

Basket, Volley, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Catur, Sepak Takrow, dan Pencak Silat.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

3.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membicarakan masalah motivasi orang tua, yaitu skripsi yang berjudul “Hubungan antara motivasi orang tua dan minat baca anak terhadap prestasi belajar anak”(Pujimah, 1997). Disebutkan bahwa motivasi orang tua sangat berpengaruh terhadap minat baca anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi orang tua juga berperan dalam menumbuhkan minat baca karena orang tualah yang pertama kali mendidik anak-anaknya, memberikan contoh kebiasaan-kebiasaan yang dapat menumbuhkan kecintaannya terhadap kegiatan membaca.

Dalam hubungannya dengan belajar menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan suatu aktivitas belajar. Dalam hal ini tentulah peran orang tua sangat penting, untuk dapat memberikan hasil yang terbaik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Motivasi yang baik menimbulkan hasil yang baik pula apabila didukung oleh suatu motif yang menyenangkan.

Karya lain yang membicarakan masalah motivasi orang tua adalah skripsi yang berjudul "Hubungan perhatian orang tua dan minat baca dan prestasi belajar (penelitian pada siswa kelas II SLTP 8 Kota Magelang)"oleh Ika Winarni (2003), yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar dengan besarnya korelasi yang didapat dari hasil awal data sebesar

(-0,218) dan probabilitas (0,015) < 0,05, minat baca berhubungan dengan prestasi dengan hasil penelitian menunjukkan 0,359 dengan probabilitas (0,000) < 0,05. Sedangkan orang tua berhubungan dengan minat baca dengan nilai probabilitas (0,000) < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua berhubungan dengan minat baca anak dalam menetapkan prestasi belajarnya. Karena prestasi belajar merupakan hasil yang menunjukkan kemampuan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandjaja (2006) yaitu "Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap minat baca anak ditinjau dari pendekatan stres lingkungan". Disebutkan disana bahwa minat membaca anak sekolah dasar masih sangat rendah dan belum ada cara yang efektif untuk meningkatkannya. Keterlibatan orang tua diyakini dapat meningkatkan minat membaca anak. Dalam keluarga miskin, keterlibatan orang tua menjadi berkurang karena orang tua mengalami stres tingkat tinggi, sehingga mereka kurang dapat meningkatkan minat membaca anak. Namun keluarga miskin yang mendapat dukungan sosial, mereka dapat mengatasi stres keluarga dan mau terlibat untuk menolong anak dalam membaca sehingga minat membaca anak juga meningkat. Minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil sebab minat membaca pada anak tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan anak. Keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menanamkan, menumbuhkan dan membina minat membaca anak. Orang tua perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan anak, setelah itu baru guru di sekolah, teman sebayu dan masyarakat.

Kajian-kajian minat baca baik berupa buku-buku maupun penelitian-penelitian sudah pernah dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Rachman dkk pada tahun 1985 yang berjudul "Minat baca pada murid sekolah dasar di Jawa Timur". Dia menyebutkan bahwa dari 271 murid yang menjadi responden, hanya 28 murid yang berkualifikasi baik minat bacanya, 69 murid mempunyai kualifikasi cukup dan 174 murid mempunyai minat baca yang kurang (Rachman, dkk, 1985:117). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat baca murid kelas VI SD Negeri di Jawa Timur terhadap buku-buku bacaan yang telah disebarluaskan kepada mereka.

Selain itu dalam Skripsi Ngadiri (1997) yang berjudul "Faktor-faktor penghambat minat baca siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Kolombo Yogyakarta dan cara mengatasinya". Disebutkan disana bahwa ada dua faktor penghambat dalam minat baca di SD Muhammadiyah Kolombo Yogyakarta antara lain faktor personal dan faktor institusional. Faktor personal adalah kebiasaan melihat televisi yang berlebihan, kurang disukainya bacaan yang tersedia, kurangnya perhatian, rangsangan, dorongan, dan bimbingan dari orang tua maupun anggota keluarga yang lain. Faktor Institusional adalah kurang memadainya sarana perpustakaan sekolah dan terlalu beratnya pekerjaan rumah yang ditugaskan kepada siswa. Dia juga menyebutkan cara mengatasi hambatan tersebut, diantaranya adalah

1. Orang tua perlu memantau dan membatasi anak-anak di dalam melihat televisi.

2. Orang tua perlu menyediakan bacaan yang cukup bagi anak-anak di lingkungan keluarga.
3. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai.guru dalam memberikan PR hendaknya memperhatikan tingkat kesulitan, waktu penggerjaan, dan kemampuan siswa sehingga mereka masih memiliki kesempatan untuk membaca bacaan lain.

Perhatian orang tua sangat berarti dalam menumbuhkan minat baca anak. Dengan memberikan bacaan dalam lingkungan keluarga misalnya dengan membuat perpustakaan keluarga yang disana terdapat koleksi buku-buku yang disukai anak dan anggota keluarga lain.

Juga pada Skripsi Prawesti Kurniasih (2006) yang berjudul " Studi Korelasi Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah Sukonandi Dua Yogyakarta", disebutkan diasana bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas, serta dengan membaca dapat mengasah kemampuan intelektual. Dengan membaca diharapkan siswa akan mengetahui banyak fenomena alam maupun lingkungan sosial yang belum mereka ketahui, dan dengan membaca tentunya akan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyatinah (1999) yang berjudul "Upaya Peningkatkan minat belajar membaca permulaan siswa kelas II SD Terbansari I Yogyakarta dengan menggunakan alat peraga gambar dan kartu kata" disebutkan disana bahwa minat menentukan perilaku, sikap seseorang dan menjadi suatu kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu, salah satu di

antaranya adalah melakukan kegiatan belajar membaca. Oleh karena itu minat merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan guru dalam rangka memperkecil kegagalan di kemudian hari. Dia juga menyebutkan usaha yang dapat dilakukan oleh Guru dalam meningkatkan siswa dalam membaca, antara lain

1. Materi bacaan disertai gambar, gambar sebagai rangsangan anak agar tertarik untuk membaca;
2. Materi bacaan disertai gambar dan kartu kata,
3. Pameran buku, tujuannya adalah untuk merangsang minat anak untuk belajar membaca buku, sehingga wawasannya semakin luas, dan pelajaran membaca di sekolah juga terbantu.;
4. Mengadakan Perpustakaan sekolah;
5. Membentuk kelompok-kelompok membaca;
6. Sayembara membaca dan,
7. Seniman Bercerita.

Pada penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca pada setiap individu itu berbeda-beda. Minat baca anak dapat ditumbuhkan dari keluarga dalam bentuk memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan penulis ingin mengembangkan antara hubungan motivasi orang tua dengan minat baca pada siswa kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul.

3.2 Landasan Teori

3.2.1. Pengertian Motivasi Orang tua

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Moeliono dkk, 1990) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa diartikan usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 1990:73).

Jadi Motivasi Orang tua adalah dorongan yang berasal dari orang tua untuk mengarahkan anaknya agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi berhubungan erat dengan bangkitnya minat dalam belajarnya, dan perluasannya adalah merupakan dasar utama dari perbuatan belajar. Siswa yang memiliki sedikit minat dari pembawaanya tetapi kemudian ia memperoleh perhatian yang bermacam-macam sebagai hasil pengalaman mereka terhadap lingkungan dimana mereka tinggal sebagai bagian dari lingkungan itu.

Proses belajar sebagai aktivitas dipengaruhi oleh faktor antara lain: faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor sosial dan faktor non sosial (Suryabrata, 1984:249-251). Sehingga apabila orang tua dapat memberikan motivasi baik secara materiil maupun moril yang tinggi untuk menumbuhkan minat bacanya sejak dini maka minat itu akan berkembang terus dan semakin tinggi. Motivasi membaca mengandung pengertian gairah atau kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktivitas memahami

informasi dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis. Motivasi ini sebenarnya merupakan lagkah dasar yang harus diterapkan setiap saat kita mau membaca sesuatu.

Sebagian orang tua bersikap acuh terhadap kepandaian membaca anak-anaknya benar-benar baik atau baru bisa-bisa saja. Orang tualah yang harus mengajari anaknya agar mereka menjadi pembaca yang baik. Orang tua harus membimbingnya mulai dari cara memilih jenis bacaan yang sesuai dengan anak-anak. Anak dan remaja memiliki selera membaca yang berlainan. Anak lelaki berlainan dengan anak perempuan dalam hal selera jenis bacaan. Anak perempuan senang bacaan yang bersifat romantis, indah, dan penuh keibuan. Sedangkan anak lelaki menyenangi bacaan yang sifatnya petualangan, menyentuh bahaya, perang-perangan, dan komik (Martoatmojo, 1999: 152).

Keluarga sebagai unit terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Sangat erat hubungannya dengan minat baca orang tua tinggi ada kecenderungan hal tersebut terjadi pada anak. Keadaan anak turut pengaruh dari orang tua. Minat baca keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengalaman kepada si anak dalam menyukai bahan bacaan (Sumarsih, 1999: 16).

Keteladanan orang tua dalam membaca turut menentukan dalam perkembangan minat dan kebiasaan membaca pada anak (Tampubolon, 1991:87), oleh karena budaya membaca perlu terus dibina dan dikembangkan dalam keluarga. Seorang anak yang setiap harinya melihat orang tuanya membaca buku, atau surat kabar atau bacaan lainnya, akan memperoleh kesan bahwa apa yang dibaca itu perlu diperhatikan, ada sesuatu yang menarik.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah:

1. Menjadi teladan dalam membaca

Orang tua hendaknya menjadi pecinta buku, dalam arti membuat membaca menjadi kebiasaan pribadi dalam keluarga, apabila anak melihat orang tuanya setiap hari membaca buku, surat kabar atau bacaan lainnya, rasa ingin tahu anak tentang apa yang dilakukan tersebut akan timbul dan ini mendorong anak untuk meniru melakukannya (Suyatinah, 1999: 52). Pengaruh yang kuat dalam memberikan pendidikan terhadap anak adalah orang tua. Anak akan menirukan apa saja yang dilakukan orang lain, terutama orang tuanya. Memberikan teladan merupakan cara yang lebih efektif daripada bahasa, karena bisa memberikan gambaran dan isyarat yang jelas untuk dapat ditirukan (Schaefer, 1989:17). Dengan demikian orang tua seharusnya memberikan teladan dalam keluarga dalam menumbuhkan minat baca anak-anaknya. Salah satunya dengan mengajak mereka mengunjungi perpustakaan baik perpustakaan sekolah maupun umum. Meminjamkan buku-buku baik cerita maupun yang menyangkut terhadap pelajaran mereka di perpustakaan. Orang tua yang senang mengajak anak-anaknya untuk datang keperpustakaan secara langsung juga mendidik mereka untuk membaca.

2. Membaca dan bercerita

Bercerita pada anak memainkan peranan penting, bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Kebiasaan orang tua

membacakan cerita untuk anak-anaknya yang masih kecil merupakan usaha yang besar artinya dalam menumbuhkan minat baca maupun perluasan pengalaman dan pengetahuan anak (Akadiyah Sabarti, dkk, 1991/1992:26). Bila anak sedang dan tertarik untuk mendengarkan sesuatu cerita, orang tua dapat memberikan nasehat secara tidak langsung melalui cerita. Cerita itu dapat berupa pengalaman dari orang tua, orang lain atau cerita (Chaefer, 1989:61)

3. Bermain dengan bacaan dan tulisan

Orang tua menyediakan fasilitas berupa buku-buku yang beraneka macam misalnya tentang lingkungan, ensiklopedia yang didalamnya berisi pengetahuan yang bermacam-macam.

Menurut Tampubolon (1993:83) kiat-kiat yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menumbuhkan minat baca adalah:

1. Memberikan perhatian pada pelajaran anak

Orang tua harus memberikan perhatian pada pelajaran anak di sekolah. Menanyakan tentang apa saja yang dipelajarinya di sekolah sudah berarti memberikan perhatian kepada anak.

2. Menciptakan bacaan

Menurut Tampubolon (1991:84) orang tua dapat membimbing anaknya untuk menciptakan bacaan sendiri. Menulis pengalaman dalam buku harian. Anak perlu dibimbing dan dimotivasi untuk menuliskan pengalamannya sendiri di buku hariannya secara teratur.

3. Membina keluarga pembaca

Keteladanan orang tua dalam membaca turut menentukan dalam perkembangan minat baca anaknya.

4. Meningkatkan pemanfaatan sarana-sarana lingkungan

Mengunjungi toko-toko buku yang ada perlu dilakukan untuk melihat-lihat buku dan bila mungkin membelinya untuk anak.

Motivasi adalah faktor kunci dalam membaca. Menurut Crawley dan Mountain (1995) seperti yang dikutip oleh Rahim (2005:20) mengemukakan bahwa

"motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi orang tua mempengaruhi minat baca dan prestasi belajarnya. Orang tua berpengaruh terhadap sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anaknya umumnya menghasilkan anak yang senang membaca".

Dalam teori motivasi kognitif pada teori Tolman (1932) dan Lewin (1938) disebut juga sebagai teori nilai ekspektansi, disebutkan bahwa tingkah laku bermotivasi berasal dari kombinasi antara kebutuhan-kebutuhan yang ada pada diri individu dan nilai-nilai dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Teori nilai ekspektansi menggunakan konsep motif-motif psikologis seperti motif berprestasi (*achievement motive*), motive mempengaruhi (*domine motive*), motive kekuasaan (*power motive*), dan motive berhubungan atau bergaul (*affiliation motive*) (Koeswara, 1989:177).

Kebutuhan untuk berprestasi yang disampaikan oleh McCleand (1953) dalam Koeswara disebutkan bahwa motif untuk berhasil itu adalah bersumber pada kepribadian yang stabil, dan terbentuk atau dipelajari sejak kehidupan awal

melalui asosiasi-asosiasi antar hadiah-hadiah atau pemberian sensitif-sensitif dari orang tua dan pencapaian keberhasilan-keberhasilan (Koeswara, 1989:181). Secara umum dapat dinyatakan bahwa individu-individu yang sejak kanak-kanaknya selalu mengalami emosi yang positif karena keberhasilan-keberhasilan yang dicapainya selalu diberi hadiah-hadiah, baik hadiah materi maupun hadiah sosial (pujian dan persetujuan), maka individu-individu tersebut akan memasuki motif keberhasilan lebih kuat. Sebaliknya individu-individu yang sejak masa kanak-kanaknya tidak pernah atau jarang menerima hadiah untuk keberhasilan yang dicapainya, maka motif untuk berhasil dari individu-individu tersebut akan cenderung lemah.

Faktor keluarga memegang peran penting dalam perkembangan fisik, kepribadian, intelektual dan moral anak. Menurut Lasan (2002: 22) gemar membaca dapat ditumbuhkan sejak kecil antara lain dengan memantau, mengarahkan, dan memberikan rangsangan pada anak sesuai perkembangan motorik dan intelektual anak. Anak berminat atau tidak pada bacaan tergantung pada orangtuanya. Olah karena itu orang tua dapat mendorong tumbuhnya minat baca anak antara lain dengan memberi contoh, mendongeng, mengajak ke toko buku, perpustakaan atau pameran buku serta mendirikan perpustakaan keluarga.

3.2.2. Pengertian Minat baca

Pengertian minat menurut Purnomo (1998:2) adalah suatu kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan penelitian terhadap obyeknya. Minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan

individu dalam melakukan apa yang ingin mereka lakukan apabila diberi kebebasan untuk memilikinya. Minat juga merupakan kekuatan yang mampu mendorong individu agar menaruh perhatian sesuatu di luar dirinya yang dapat berupa obyek atau aktifitas dan hal-hal yang berhubungan dengan dirinya, disertai perasaan senang.

Menurut Bafadal (2001:192) minat sering pula disebut interes. Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat merepresentasikan tindakan-tindakan. Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.

Menurut Sandjaja (2006:2) minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif anak terhadap aspek-aspek lingkungan. Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Minat menurut Slameto (2003: 180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kapada suatu sumber bacaan tertentu (Sutarno, 2003: 19). Pendorong bagi bangkitnya minat baca ialah kemampuan membaca, dan pendorong bagi berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.

Minat baca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil sebab minat membaca pada anak tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulus yang diperoleh dari lingkungan anak. Menurut Franz (1986:11) disebutkan bahwa komponen sikap dan keadaan membaca diantaranya adalah jenis teks, motif membaca, tempat membaca, asal dan pemilihan literatur atau akses bacaan, frekwensi membaca dan intensitas membaca.

Keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menanamkan, menumbuhkan dan membina minat membaca anak. Orang tua perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan anak, setelah itu baru guru di sekolah, teman sebaya dan masyarakat (Sandjaja, 2006:3).

Mulyani (1978) dalam Sandjaja (2006:3) berpendapat bahwa:

"tingkat perkembangan seseorang yang paling menguntungkan untuk pengembangan minat membaca adalah pada masa peka,

yaitu sekitar 5 s/d 6 tahun. Kemudian minat membaca ini akan berkembang sampai dengan masa remaja".

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat menurut Hindar Purnomo (1998:3) adalah

1. Faktor individual yang berasal dari dalam individu, termasuk dalam faktor ini adalah motivasi, emosi, usia, kecerdasan (intelektual), jenis kelamin, dan kemampuan-kemampuan bawaan yang lain.
2. Faktor sosial, yaitu yang berasal dari luar individu, termasuk dalam faktor ini adalah motif sosial, latar belakang ekonomi, lingkungan tempat tinggal, kesempatan mengembangkan minat, pengalaman pribadi, pengaruh teman sebaya dan keluarga.

Berdasarkan analisa Herford (1997) seperti yang dikutip Hindar Purnomo (1998:9), salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya jumlah pembaca karena munculnya media baru. Selain itu rendahnya minat baca dikalangan pelajar banyak disebabkan oleh kurang lengkapnya fasilitas perpustakaan, lemahnya sistem pengajaran tentang literatur atau bacaan, dan kurangnya waktu untuk membaca. Disamping itu, belajar membaca harus dibina sejak dini.

Ada dua kelompok besar faktor yang mempengaruhi minat membaca anak, yaitu faktor personal dan faktor institusional (Sandjaja, 2006: 4). Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri anak, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, intelektual, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor institusional adalah faktor-faktor di luar diri anak, yaitu meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, status sosial

ekonomi orang tua dan latar belakang etnis, kemudian pengaruh orang tua, guru dan teman sebaya anak.

Menurut Marksheffel seperti yang dikutip oleh Bafadal (2005:192) minat atau “*interest*” dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan,
2. Minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak,
3. Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang,
4. Minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.

Untuk membentuk suatu masyarakat minat baca memang harus melalui proses panjang yang membutuhkan waktu dan sarana pendukung. Masyarakat minat baca berarti masyarakat yang memiliki semangat dan budaya baca yang tinggi, yang setiap harinya menyediakan waktu yang cukup banyak untuk membaca. Perlu kerjasama dengan masyarakat untuk membentuk taman bacaan dalam keluarga. Membaca merupakan persyaratan untuk menumbuhkan budaya baca. Oleh karena itu kebiasaan membaca dapat dibina dari unit keluarga yaitu mulai anak-anak masih kecil, kemungkinan besar kebiasaan itu akan terbawa hingga dewasa nanti (Sumarsih, 2000: 14).

Menurut Redway seperti yang dikutip oleh Purnomo (1998: 6) ada tiga hal yang merupakan kebiasaan orang memanfaatkan suatu bacaan (dokumen) adalah

1. Ingin mengetahui apa isi yang dicakupinya,
2. Ingin meringkas isinya,
3. Ingin mempelajari sebagian dari isinya.

Kegiatan sekolah biasanya banyak didominasi untuk pengajaran tatap muka atau tugas kelas. Peluang untuk belajar mandiri lewat bahan bacaan praktis masih sangat terbatas. Waktu kunjung ke perpustakaan juga tidak disediakan secara khusus.

Tidak semua siswa di sekolah mempunyai kemampuan yang sama dalam masalah bacaan. Diantara siswa ada yang mempunyai kendala baik yang dalam hal fisik maupun psikologis. Kendala lain yang sering dihadapi adalah tingkat bacaan. Kemampuan untuk mendengar dan melihat secara fisik sangat mempengaruhi dalam membaca. Tingkat bacaan yang banyak kurang dipahami adalah karena umumnya siswa belum cukup pengalaman dalam masalah bacaan. Semua kendala yang dialami murid selayaknya harus diperhatikan guru secara khusus. Bantuan yang diberikan akan dapat mendorong siswa mengikuti program pengajaran lebih baik. Selain itu orang tua juga harus ikut berperan didalamnya membantu anak dalam kegiatan membaca.

Menurut Jemingun (2006: 17) beberapa kendala dalam meningkatkan minat baca anak, antara lain:

1. Kurangnya contoh dari keluarga, khususnya orang tua. Anak membutuhkan teladan dari orang tuanya. Selain mendampingi anak dalam membaca, orang tua sebaiknya juga memperlihatkan kebiasaan membaca di hadapan anak-anaknya.

2. Rendahnya keteladanan guru di sekolah.
3. Kurangnya sosialisasi perpustakaan kepada anak, baik dari orang tua maupun guru di sekolah.
4. Rendahnya motivasi orang tua dan (sekolah) dalam pengembangan sumber bacaan bagi anak.
5. Lingkungan anak yang kurang mendukung, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya minat baca terdapat langkah-langkah yang dapat diambil menurut Cahyono (2000: 22) yaitu seperti yang pernah dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara tentang "Tri Pusat Pendidikan". Pengertiannya adalah bahwa dalam kehidupan manusia ada 3 lingkungan hidup yang berpengaruh terhadap *edukatif*, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan perguruan atau sekolah dan lingkungan kemasyarakatan. Dari ketiga lingkungan tadi yang paling utama adalah lingkungan keluarga (orang tua) sebagai lingkungan pertama yang dikenal anak harus benar-benar proaktif dalam pembinaan kegemaran membaca. Di keluarga misalnya sesederhana mungkin membuat perpustakaan keluarga walaupun hanya koleksi buku-buku kecil dan surat kabar atau majalah langganan. Kemudian di sekolah juga terdapat perpustakaan yang lebih lengkap koleksinya sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan anak. Sementara di masyarakat minimal ada perpustakaan keliling atau perpustakaan desa. Dengan pemerataan perpustakaan tersebut diharapkan dapat memperkuat kegemaran anak-anak dalam membaca, sehingga

apa yang menjadi tujuan pembangunan nasional akan terwujud salah satunya dengan membaca.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada gejala-gejala yang memiliki karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel. Kerja penelitian ini pada hakikatnya adalah menganalisis hubungan antara variabel-variabel dengan menggunakan teori yang obyektif (Abdurrahman, 2003:10).

4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Bantul pada siswa SBI (Sekolah Bertaraf Internasional).

4.3 Variabel penelitian

Variabel penelitian menurut Suryabrata (1998:72) adalah faktor-faktor yang berperanan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Selain itu menurut Arikunto (2002:96) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut fungsinya dalam penelitian, variabel dibedakan menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel tergantung adalah varibel akibat (Arikunto, 1993:93).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi orang tua dengan indikator sebagai berikut

- a. Perhatian
 - 1. Memberi hadiah
 - 2. Memberi saran
- b. Menciptakan bacaan
- c. Bimbingan membaca
- d. Menjadi teladan
 - 1. Membina keluarga pembaca
 - 2. Menyediakan bacaan
- e. Meningkatkan pemanfaatan sarana-sarana lingkungan
 - 1. Mengunjungi toko buku
 - 2. Mengunjungi Perpustakaan

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah minat baca dengan indikator sebagai berikut

- 1. Frekwensi membaca
 - a. waktu membaca
 - b. jumlah buku yang dibaca
- 2. Bahan bacaan
 - a. jenis buku yang dibaca
- 3. Perasaan setelah membaca
 - a. Senang
 - b. Sedih

- c. Puas
4. Akses bacaan
- a. Perpustakaan
 - b. Perpustakaan keluarga
 - c. Toko buku

4.4 Penentuan sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel siswa SMP N 1 Bantul kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) dengan jumlah 54 siswa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi karena sampel diambil semuanya. Alasan penulis mengambil sampel kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) karena siswa kelas SBI adalah siswa yang mempunyai tingkat keunggulan prestasi tersendiri dari pada kelas regular yang lainnya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik Random sampling, yaitu apabila seluruh anggota populasi berkesempatan sama menjadi anggota sampel (Abdurrahman, 2003:37).

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket atau kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data.

Adapun kisi-kisi kuesioner ini adalah sebagai berikut

Tabel 9
Kisi-kisi Kuesioner

Variable	Indikator	Butir
Bebas : Motivasi orang tua	<ul style="list-style-type: none"> a. perhatian <ul style="list-style-type: none"> a. memberi hadiah 1, 7 b. memberi saran 9 b.menciptakan bacaan 2 c.bimbingan membaca 3 d.menjadi teladan <ul style="list-style-type: none"> a. membina keluarga pembaca 4, 8 e.meningkatkan pemanfaatan sarana-sarana lingkungan <ul style="list-style-type: none"> a. mengunjungi toko buku 5 b. mengunjungi perpustakaan 6 	
Tergantung: Minat baca	<ul style="list-style-type: none"> a. Frekwensi membaca <ul style="list-style-type: none"> a. waktu membaca 12 b. jumlah buku yang dibaca 13 b. Bahan bacaan <ul style="list-style-type: none"> a. jenis buku yang dibaca 14, 21 c. perasaan setelah membaca <ul style="list-style-type: none"> a. senang 15 b. sedih 17 c. puas 16, 18 Akses bacaan <ul style="list-style-type: none"> a. perpustakaan 19 b. perpustakaan keluarga 22 c. toko buku 20 	

4.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 1993:136).

Dalam pengujian validitas, penulis menggunakan validitas internal, yaitu apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain sebuah instrumen memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrumen mendukung misi instrumen secara keseluruhan, yaitu mengungkap data dari variabel yang dimaksud. Penulis menggunakan analisis butir, yaitu setiap butir dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X, dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi product moment dalam Arikunto (2002:146), sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma xy) - \Sigma x \cdot \Sigma y}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *Product Moment Pearson*

y = skor item total

x = skor pertanyaan

n = jumlah pertanyaan

Reliabilitas menurut Arikunto (1993:142) menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya digunakan sebagai alat pengumpul data. Menurut Pendit (2003:184) dikatakan bahwa seorang peneliti harus memastikan bahwa alat yang digunakannya untuk meneliti merupakan alat yang dapat dipercaya untuk objek yang diteliti.

Mengukur uji reliabilitas digunakan alat ukur dengan teknik Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2002:146)

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \left[\frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right] \right]$$

Keterangan:

r_n = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varian butir

α_t^2 = Varian total

4.7 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi, observasi, wawancara dan angket atau kuesionare.

- a. Angket (*Quesionare*) menurut Nasution (2001:128) adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap. Metode angket ini ditujukan kepada anggota populasi yang telah dijadikan sebagai sampel penelitian. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, artinya angket sudah ada jawabannya dan anggota sampel tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Jadi jenis

angket yang penulis gunakan adalah jenis angket atau kuesionar pilihan ganda atau *multiple choice*, yaitu responden diminta untuk memilih salah satu dari sekian banyaknya kemungkinan jawaban atau alternativ (Kartini kartono, 1990:235).

- b. Dokumentasi menurut Arikunto (2002:206), yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.
- c. Observasi menurut Hadi (1995:136), yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipasi, yaitu observer tidak terlibat langsung secara aktif dalam obek yang diteliti (Usman, 1996:56).
- d. Wawancara (*interview*) menurut Kartini kartono (1990:187) adalah percakapan dengan tatap muka dengan tujuan-tujuan konseling atau penyuluhan atau tujuan terapeutis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis interview atau wawancara secara bebas terpimpin, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat. Akan tetapi penyampaian pertanyaan tersebut berlangsung secara bebas. Dengan demikian, sekalipun pewawancara telah terikat oleh pedoman wawancara, tetapi pelaksanaanya dapat berlangsung dalam suasana tidak terlalu formal, harmonis dan tidak kaku (Abdurrahman, 2003:63).

4.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa persentase untuk mengetahui distribusi frekwensi relatif dari masing-masing variabel.

Rumusnya sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

f = Frekwensi

n = Number of Case

Sebagai pelengkap untuk lebih meyakinkan bahwa variabel penelitian berhubungan atau tidak, dan jika ada hubungan akan dilihat tingkat signifikansinya sampai sejauh mana, maka variabel penelitian di uji dengan menggunakan uji t (uji individual). Uji t digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh atau hubungan variabel terikat terhadap variabel bebas secara sendiri-sendiri atau secara individual dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2004 : 181)

1) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya motivasi orang tua, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca siswa SBI SMPN 1 Bantul.

$H_a : \beta_i \neq 0$ artinya motivasi orang tua, berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca siswa SBI SMPN 1 Bantul.

2) *Level of significance (α)=0,05*

$$\text{Degree of freedom} = 0,05/2$$

3) Nilai t hitung

$$Z = \frac{b-\beta}{S_b} \quad (\text{Sugiyono, 2004: 187})$$

Keterangan :

t = t hitung

b = koefisien regresi

β = nilainya 0

S_b = Standart error of regression coefficient

4) Menentukan kesimpulan

Dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel maka dapat ditentukan maka H_0 diterima atau H_0 ditolak. Hal yang sama dilakukan untuk melihat pengaruh motivasi orang tua terhadap minat baca siswa SBI SMPN 1 Bantul Yogyakarta. Selanjutnya Uji t ini akan dilakukan dengan menggunakan *Program SPSS ver. 12 for windows.*

Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara motivasi orang tua dengan minat baca siswa penulis menggunakan teknik analisa korelasi *product moment*. rumus korelasi *product moment* dari Pearson dalam Arikunto (2002:146), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - \Sigma x \cdot \Sigma y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\Sigma x)^2 n \sum y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *Product Moment* Pearson

n = Banyaknya subjek pemilik nilai

y = skor item total

x = skor pertanyaan

n = jumlah pertanyaan

Selanjutnya semua uji analisis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan Program *SPSS ver 12 for windows.*

BAB VII

PENUTUP

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

Setelah mengadakan penelitian dan menganalisis data, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian. Adapun kesimpulannya sebagai berikut

- 1 . Motivasi orang tua pada siswa kelas SBI SMP N 1 Bantul dapat dikatakan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi 10, 4% yang berarti bahwa 89,6% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya. Variabel lain adalah kompetensi individu, perpustakaan sekolah, jenis bacaan, kultur atau budaya individu, tingkat ekonomi, iklim belajar di sekolah, dan tingkat pendidikan.
- 2 . Minat baca siswa kelas SBI SMP N 1 Bantul dapat dikatakan sedang, hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai pada uji t yaitu 0,506, atau 50,6%. Akan tetapi harus tetap ditingkatkan baik di sekolah maupun dirumah.
- 3 . Motivasi Orang Tua mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Baca Siswa SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) di SMPN 1 Bantul Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,347 dan $p\ value = 0,010$ (lebih kecil dari 0.05) yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi orang tua terhadap minat baca siswa SBI SMPN I Bantul

Yogyakarta. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,104 (10,4%) dijelaskan oleh variabel mitivasi orang tua, sedangkan sisanya 89,6% (100% - 10,4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel motivasi orang tua.

4 . Dari hasil penghitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif dengan *p value* atau tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,005 atau 5%) dan koefisien korelasi sebesar 0,347 (positif) antara Motivasi Orang tua dan Minat Baca. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman Uji Signifikansi korelasi *Product Moment* seperti tertera pada tabel 48 berikut (Sugiyono. 2004: 183)

Tabel 48
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Uji Signifikansi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

7.2 Keterbatasan

Penelitian memiliki sejumlah keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan subyek yang terbatas, yaitu 54 siswa saja. Hal tersebut mengakibatkan penelitian kurang dapat menggambarkan keadaan siswa setara SMP Negeri di Yogyakarta secara keseluruhan.

2. Penelitian ini tidak memisahkan responden, baik itu responden pria maupun responden wanita.
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh Motivasi Orang Tua saja terhadap Minat Baca Siswa SBI SMPN 1 Bantul saja, padahal Minat Baca Siswa dapat juga dipengaruhi oleh kompetensi individu, jenis bacaan, kultur/budaya individu, tingkat ekonomi, iklim belajar di sekolah, tingkat pendidikan, dan sebagainya.

7.3. Saran dan rekomendasi untuk pengembangan perpustakaan sekolah.

Setelah menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran dan rekomendasi untuk pengembangan perpustakaan sekolah sebagai berikut :

1. Untuk Implikasi Teoritis

Meskipun Motivasi Orang Tua terbukti mempunyai hubungan secara positif dan pengaruhnya signifikan terhadap Minat Baca Siswa SBI SMPN 1 Bantul, hal tersebut dapat ditingkatkan lagi dengan perbaikan kompetensi individu siswa terhadap minat baca, jenis bacaan yang lebih variatif dan menarik minat baca siswa, kultur/budaya individu yang dapat didorong oleh dua pihak, baik orang tua maupun pamong/guru-guru di sekolah, perbaikan tingkat ekonomi keluarga sehingga dapat dilakukan pengadaan buku-buku yang murah, berkualitas, dan menarik minat baca di keluarga, iklim belajar di sekolah yang mengutamakan praktek mempelajari ilmu dengan banyak membaca, dan sebagainya..

2. Untuk Implikasi Terapan / Manajerial

Variabel Motivasi Orang Tua dalam penelitian mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap Minat Baca Siswa, maka disarankan untuk masa-masa mendatang budaya membaca diperluas hingga membaca tidak hanya sebagai kewajiban terstruktur yang hanya dilakukan di sekolah saja, akan tetapi secara keseluruhan dapat dilakukan oleh para siswa dimanapun siswa berada, dan dengan ragam bacaan apapun yang bermanfaat. Dengan makin diperluasnya minat baca, maka diharapkan akan menjadi budaya membaca pada masyarakat, khususnya siswa sekolah, maka dunia pendidikan pada khususnya dan tingkat pengetahuan siswa pada umumnya diharapkan akan meningkat pula.

3. Untuk rekomendasi pengembangan perpusatakan sekolah, agar diberikan waktu atau jam pelajaran khusus membaca atau pengembangan minat baca dalam kurikulum sekolah, pemberian tugas disekolah agar lebih dikaitkan dengan keberadaan perpustakaan sekolah sehingga siswa dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah seoptimal mungkin, diadakan kegiatan yang dapat menarik siswa untuk membaca di perpustakaan seperti kegiatan mading, perlombaan karya tulis anak, bedah buku dan lain-lain. Juga agar orang tua siswa SMP N 1 Bantul ikut aktif dalam membina anak-anak dalam minat bacanya maka perlu diadakan kegiatan yang mengikutsertakan orang tua dalam membina minta baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cahyono, Robi Nur. 2000. "Buta Huruf dan Pemasyarakatan Budaya Membaca". Dalam Buletin Perpustakaan, No.33, Tahun 2000.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Sistem Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Franz, Kurt. 1986. *Membina Minat Baca*. Terjemahan Soeparmo. Bandung: Remaja karya
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariabel dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Pusat Pelajar Offset.
- Winarni, Ika. 2003. "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dan Minat Baca dan Prestasi Belajar (Penelitian pada Siswa Kelas II SLTP N 8 Kota Magelang)"(Skripsi). Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Jemingun. 2006. "Hambatan Peningkatan Minat Baca Anak". Dalam Majalah Dinas Pendidikan DIY CANDRA, Edisi IV, Tahun 2006.
- Kartini kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Koeswara, E. 1989. *Motivasi: teori dan penelitiannya*. Bandung: Angkasa

- Kurniasih, Prawesti. 2006. "Studi Korelasi Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah Sokonandi Dua Yogyakarta"(Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lasa HS. 2002. "Menumbuhkembangkan Minat Baca Anak". Dalam Media Pustaka, Vol. 1, Tahun 2002.
- Leonhardt, Mary. 2002. *99 Cara Menjadikan Anak Anda Keranjang Membaca*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Martoatmojo, Karmidi. 1999. *Layanan Peningkatan Minat Baca*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Moeliono, Anton M, dkk. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ngadiri. 1997. "Faktor-faktor Penghambat minat baca siswa SD Muhammadiyah Kolombo Yogyakarta dan Cara Mengatasinya".(Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pendit, Putu Luxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: JIP-FSUI
- Pujimah. 1997. "Hubungan Motivasi Orang Tua dan Minat Baca Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak"(skripsi). Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Widya Mataram.
- Purnomo, Hindar. 1997.1998. *Pembinaan Minat Baca di Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rachman, Abd.dkk. 1985. *Minat Baca Murid Sekolah Dasar di Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabarti, Akadiyah.dkk. 1991/1992. *Bahasa Indonesia I*. Dirjen Dikti. P2TK
- Sandjaja, Soejanto. 2005. "Pengaruh Keterlibatan Orang tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan". Dalam <http://www..digilib.its.ac.id>, tanggal 12 Oktober 2007, Pukul. 09.30 WIB.
- Schaefer, Charles. 1989. *Bagaimana Mempengaruhi Anak: peganagn praktis bagi orang tua*. Jakarta: Rineka cipta

- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudibyo, Noerhayati. 1987. *Pengelolaan Perpustakaan Jilid I*, Bandung: Alumni
- Sudijono, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono, 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Jawa Barat: Alfabeta
- Sumarsih dan Suharto. 2000. "Eksistensi Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca". Dalam Buletin Perpustakaan, No.33, Tahun 2000.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Sutarno NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suyatinah dkk. 1999. *Upaya Peningkatan Minat Belajar Membaca Permulaan siswa kelas II SD Terbansari I Yogyakarta dengan Menggunakan Alat Peraga Gambar dan Kartu Kata*. FIP UNY (Laporan Penelitian).
- Tampubolon, 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR LAMPIRAN**LAMPIRAN**

1. Surat izin dari Bapeda Daerah
2. Surat izin dari Bapeda Bantul
3. Surat izin dari SMP N 1 Bantul
4. Kartu Bimbingan Skripsi
5. Angket Siswa (Motivasi Orang tua dan minat baca)
6. Angket Orang tua (Motivasi Orang tua dan minat baca)
7. Pedoman Wawancara
8. Korelasi product moment dari variabel motivasi orang tua
9. Validitas dari angket motivasi orang tua dan minat baca
10. Korelasi product moment dari variabel Minat baca
11. Reliabilitas dari variabel motivasi orang tua
12. Reliabilitas dari variabel minat baca
13. Tabel intepretasi nilai determinasi
14. Tabel intepretasi uji normalitas data
15. Tingkat hubungan variabel motivasi orang tua dan minat baca
16. Korelasi product moment motivasi orang tua dan minat baca
17. Statistik pengunjung Perpustakaan SMP N 1 Bantul

ANGKET PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Perkenan saya Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "***Hubungan Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Baca Pada Siswa Kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul***" saya memerlukan data untuk penelitian tersebut. Data yang saya butuhkan adalah dalam bentuk angket yang nantinya akan dijawab oleh adik-adik.

Berkaitan dengan hal tersebut saya menginginkan kejujuran adik-adik dalam menjawabnya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Atas bantuan adik-adik semua saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Peneliti,

Tri Wahyuni

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan.
2. Isilah nama, nomor presensi pada kolom yang tersedia.
3. Isilah dengan tanda silang (x) pada jawaban yang tersedia.
4. Jawaban tidak mempengaruhi nilai sekolah
5. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

Nama Siswa :

No.Presensi :

Kelas :

Pertanyaan

Angket Motivasi Orang Tua

1. Apakah bapak atau ibu menyempatkan waktu menemani anak-anak apabila sedang belajar?
 - a. Selalu (agar anak lebih konsentrasi atau sungguh-sungguh dalam belajar)
 - b. Hampir selalu
 - c. Kadang-kadang (apabila tidak ada kegiatan atau pekerjaan yang lebih penting)
 - d. Tidak pernah (karena sibuk dalam bekerja dan kegiatan lain).
2. Apakah bapak ibu selalu menyuruh anak-anak untuk mengisi buku harian secara teratur?
 - a. Sering (agar anak-anak terbiasa menulis pengalamannya sendiri walaupun itu hanya sekedar buku harian)
 - b. Hampir selalu (karena anak-anak kadang lupa dan merasa malas)
 - c. Kadang-kadang (apabila ingat saja)
 - d. Tidak pernah (karena kesibukan bekerja)
3. Bagaimana sikap Bapak atau Ibu ketika memberikan bimbingan dalam menghadapi kesulitan anak-anak?
 - a. Selalu bijaksana
 - b. Sabar
 - c. Kadang-kadang marah
 - d. Tidak pernah marah
4. Apakah Bapak atau Ibu setiap harinya juga membaca baik itu membaca koran maupun bacaan lain seperti buku cerita atau novel?
 - a. Ya, selalu (karena memang suka membaca)
 - b. Hampir selalu membaca
 - c. Kadang-kadang (kalau ada berita atau buku yang bagus saja)
 - d. Tidak pernah (karena kesibukan bekerja)
5. Apabila pada hari libur bapak ibu adik mengajak pergi ke toko buku untuk membelikan buku yang adik sukai?
 - a. Selalu
 - b. Hampir selalu

- c. Kadang (untuk refreshing saja)
 - d. Tidak pernah
6. Apakah bapak ibu adik selalu memberi saran untuk pergi ke perpustakaan?
- a. Selalu
 - b. Hampir selalu
 - c. Kadang-kadang (kalau ada tugas)
 - d. Tidak pernah
7. Apakah bapak ibu adik pernah memberikan hadiah apabila adik-adik memperoleh prestasi yang baik?
- a. Selalu
 - b. Hampir selalu
 - c. kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah bapak ibu adik mengharuskan pada adik dan anggota keluarga lainnya untuk membaca setiap harinya?
- a. Selalu
 - b. Hampir selalu
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah Bapak Ibu adik pernah memberikan saran tentang buku yang adik-adik pelajari atau dibaca?
- a. Selalu
 - b. Hampir selalu
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah Bapak Ibu adik pernah mengadakan diskusi tentang buku yang sudah pernah adik baca?
- a. Selalu
 - b. Hampir selalu
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

- 11 Dalam keluarga siapa yang paling sering memberi motivasi kepada adik untuk membaca?
- Ayah
 - Ibu
 - Kakak
 - Tidak ada sama sekali

Angket Minat Baca

- 12 Berapa jam kira-kira adik membaca setiap harinya?
- Kurang dari 1 jam
 - 1 Jam sudah cukup
 - Sekitar 2 jam
 - lebih dari 3 jam
- 13 Berapa kira-kira jumlah buku atau judul buku yang adik baca dalam sehari?
- Lebih dari 3 buku atau judul
 - Sekitar 2 judul buku
 - Cukup 1 judul buku
 - Tidak ada 1 buku atau judul
- 14 Bacaan seperti apakah yang adik sukai?
- Sejarah, kepahlawanan, bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan
 - Buku pelajaran
 - Bacaan hiburan seperti komik, fiksi dan komedi
 - Majalah, koran
- 15 Bagaimakah perasaan adik ketika mendapatkan buku-buku yang bagus dan menarik untuk dibaca, serta sesuai dengan keinginan adik?
- Senang sekali
 - Langsung dibaca
 - Biasa saja
 - Tidak senang
- 16 Bagaimana perasaan adik ketika dalam sehari tidak membaca buku?
- Gelisah
 - Merasa ada yang kurang

- c. Biasa saja
 - d. Tidak masalah
- 17 Apakah perasaan adik setelah membaca buku cerita juga akan terbawa oleh alur cerita?
- a. Ya, selalu
 - b. Hampir selalu
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 18 Apakah adik merasa puas dengan buku bacaan yang sudah adik baca?
- a. Sangat puas
 - b. Kadang-kadang
 - c. Apabila suka
 - d. Tidak puas
- 19 Apakah adik sering membaca di perpustakaan?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang kalau waktu luang
 - c. Apabila ada tugas saja
 - d. Tidak pernah
- 20 Berapa kali adik pergi ke toko buku dalam setahun?
- a. Lebih dari 3 kali
 - b. Ya, apabila ada buku yang dibutuhkan
 - c. Kadang saja
 - d. Tidak pernah
- 21 Apakah adik sering membaca buku selain buku pelajaran misalnya buku-buku cerita?
- a. Sering
 - b. Hanya pada waktu luang saja
 - c. Kalau ada tugas sekolah
 - d. Tidak pernah

- 22 Apakah dirumah tersedia koleksi buku-buku yang diletakkan atau disusun pada rak khusus atau lemari?
- a. Cukup banyak
 - b. Banyak
 - c. Sedikit
 - d. Tidak ada